

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGAPRESIASI DONGENG SISWA KELAS V SD N 1  
PANJANGREJO PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2009 / 2010

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

Mety Silfiana

Nim: 041224002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

2010

SKRIPSI

PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGAPRESIASI DONGENG SISWA KELAS V SD N 1  
PANJANGREJO PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2009 / 2010

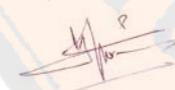
Oleh:

Mety Silfiana

Nim : 041224002

Telah disetujui oleh :

Pembimbing :



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal : 11 Agustus 2010

SKRIPSI

PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGAPRESIASI DONGENG SISWA KELAS V SD N 1  
PANJANGREJO PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2009 / 2010

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Mety Silfiana

Nim : 041224002

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 20 September 2010  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dr. Yuliana Setyaningsih
Sekretaris	Setya Tri Nugraha, S. Pd, M. Pd.
Anggota	Dr. Y. Karmin, M. Pd.
Anggota	Dr. B. Widharyanto, M. Pd.
Anggota	Drs. J. Prapta Diharja S. J.,M. Hum.

Tanda Tangan

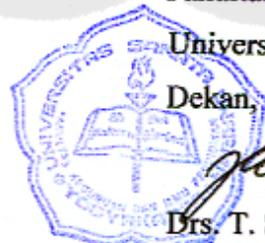


Yogyakarta, 20 September 2010

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

**PERSEMBAHAN**

**Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :**

- ❖ **Tuhan Yesus Kristus Sang penyelenggara hidup, terima kasih atas kasih dan pengorbananMu di kayu salib.**
- ❖ **Bapak Partono dan Ibu Iriyani yang telah memberikan doa, kasih serta dukungan moril dan materiil.**
- ❖ **Adikku Viska Violita terkasih yang selalu memberikan kasih, semangat dan dorongan.**
- ❖ **Suamiku Lukas Purwahadi tercinta yang selalu memberikan doa, dorongan dan keceriaan selama ini.**
- ❖ **Kedua anakku Ezra Stefanius Rafael dan Alexander Efra Rafael tercinta.**

## MOTTO

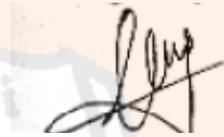
- ❖ Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku ( Filipi 4 : 13 ).
- ❖ Hidup itu seperti musik, yang harus dikomposisi oleh telinga, perasaan dan insting, bukan oleh peraturan (Samuel Butler).
- ❖ Sukses adalah keberhasilan yang Anda capai di dalam menggunakan talenta-talenta yang telah Allah berikan kepada Anda (Rick Devos).
- ❖ Manusia yang merencanakan, namun Tuhan yang menentukan (Thomas A. Kempis).
- ❖ “Kuolah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah enam, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orangtua, istriku, kedua anakku, dan mertua pun bahagia”.
- ❖ “Saya datang, saya bimbingan, saya revisi, saya ujian, dan saya menang!”.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

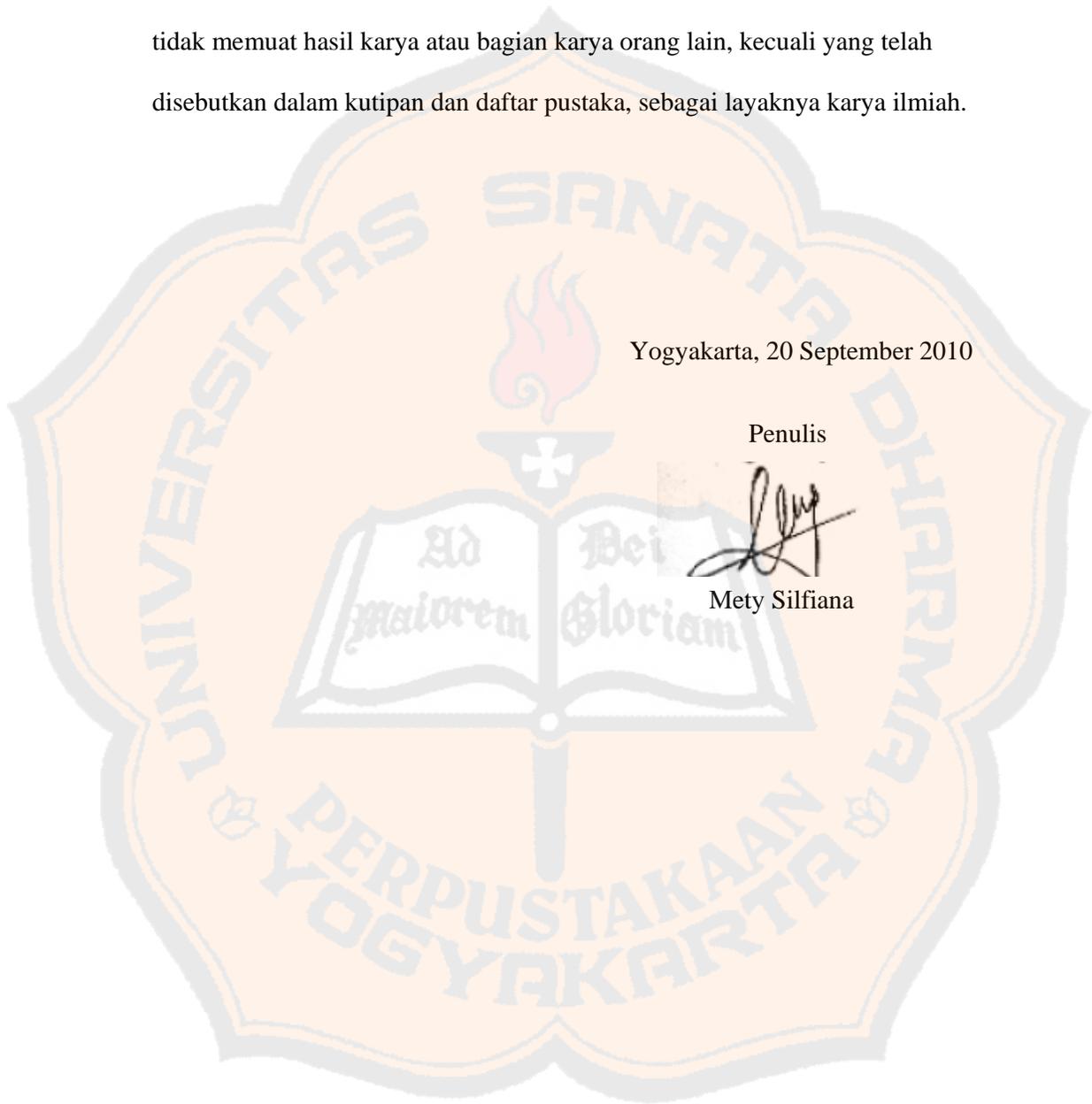
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat hasil karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 September 2010

Penulis



Mety Silfiana



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Mety Silfiana

Nomor Mahasiswa : 041224002

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGAPRESIASI DONGENG SISWA KELAS V SD N 1  
PANJANGREJO PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN  
2009 / 2010**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 20 September 2010

Yang menyatakan



Mety Silfiana

ABSTRAK

*Silfiana, Mety. 2010. Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Siswa Kelas V SD N 1 Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009 / 2010. Skripsi Program (S-1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.*

Penelitian ini mengkaji pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM pada siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2009 / 2010. Tujuannya adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini mencakup siswa-siswi kelas VA SD N 1 Panjangrejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 30 orang, seluruhnya dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dan nontes (wawancara, observasi, dan jurnal). Teknik menganalisis datanya dengan cara menghitung skor, menghitung nilai rata-rata, dan uji t dengan menggunakan program SPSS.17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa pada siklus I adalah 72,13 dan skor rata-rata siswa pada siklus II adalah 82,86. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,73%. Dari hasil pengolahan dengan SPSS.17 pada siklus I dan siklus II diperoleh t hitung : 4,139 pada taraf signifikan 0,05. Karena t hitung > t tabel (4,139 > 1,70),  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan. Hal itu berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II karena siklus II lebih baik daripada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada guru bidang Bahasa Indonesia dan peneliti lain. Guru bidang Bahasa Indonesia hendaknya mendorong siswa agar lebih giat belajar mengapresiasi dongeng. Peneliti lain yang ingin mengadakan sejenisnya hendaknya mengembangkan penelitian ini, misalnya penerapan pendekatan PAKEM dalam mengapresiasi dongeng dengan alat peraga.

ABSTRACT

*Silfiana, Mety. 2010. The Implementtion of PAKEM To Increase Ability Approach in Tales Appreciation of V Grade Student in State Elementary School 1 Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta in Academic Period of 2009/2010. Minithesis (S-1) Program. Yogyakarta. Department of Indonesian and Regional Language Letter, Faculty of Teachership and Pedagogy, Sanata Dharma University.*

The research studied the learning of tales appreciation by PAKEM approach on the grade V students in State Elementary School 1 Panjangrejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta in Academic Period of 2009/2010. The purpose was to describe the improvement of capability in tales appreciation by using PAKEM approach.

The method used in this research was descriptive qualitative method. The population of research includes the students in grade VA students of 1 State Elementary School 1 Panjangrejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta which totaled 30 persons, wholly was made as sample. The instrument used in the research was multiple selection test and non-test (interview, observation, and journal). The technique of data analysis was score calculation, calculating the average values, and t-test by using program SPSS.17.

The result of this research shows that the average score of students in I cycle is 72,13 and average score of students in II cycle is 82,86. The result shows the incident of improvement from the I cycle to II cycle, i.e. as much 10,73%. From the result of processing by using SPSS.17 in I cycle and II cycle it is gained  $t_{count} : 4,139$  on significance level of 0,05. On the ground  $t_{count} > t_{table}$  ( $4,139 > 1,70$ ),  $H_0$  is rejected. It means there is significant difference. It means there is improvement from I cycle to II cycle by reason II cycle is better than I cycle.

Based on result of the research, the author gives advice to the Indonesia Language teacher and other researchers. The Indonesia language teacher hopefully forces the students in order they more eagerly learn to appreciation the tales. The other researchers who will conduct similar kind of research hopefully develop this research, e.g. the implementation of PAKEM approach in tales appreciation by visual aids.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan karena telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang telah disusun berjudul *Penerapan Pendekatan PAKEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Siswa Kelas V SD N 1 Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009 / 2010*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Y. Karmin, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi.
2. Seluruh dosen PBSID yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
3. FX. Sudadi, karyawan PBSID yang telah banyak memberikan pelayanan kepada penulis selama ini.
4. Bapak Suhardi, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah SD N 1 Panjangrejo Pundong Bantul yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Eka Ningsih Setiarini selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia SD N 1 Panjangrejo Pundong Bantul yang telah memberikan saran, masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Guru-guru SD N 1 Panjangrejo Pundong Bantul yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis saat melakukan penelitian.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Siswa-siswi SD N 1 Panjangrejo Pundong Bantul, khususnya kelas VA yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
8. Kedua orang tua terkasih, Bapak Partono dan Ibu Iriyani yang selalu memberikan kasih, semangat, dan doa, serta dukungan material dan spiritual untuk memenuhi harapanku.
9. Kakakku, Agung Nugraha yang telah memberikan doa dan dukungan.
10. Kedua adikku, Tio Ardha dan Viska Violita yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Kedua anakku, Alexander Efra Rafael dan Ezra Stefanius Rafael yang telah memberikan semangat dalam penelitian.
12. Suamiku, Lukas Purwahadi yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan nasehat yang berguna untuk masa depanku.
13. Seluruh teman-teman angkatan 2004 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang tanpa lelah belajar sampai kita lulus.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan bimbingannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dengan sabaik-baiknya.

Yogyakarta, 20 September 2010

Penulis

Mety Silfiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Masalah.....	4
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
F. Batasan Masalah .....	5
G. Sistematika Penyajian .....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis .....	8
1. Apresiasi Sastra .....	8
2. Dongeng .....	10
3. Fungsi Dongeng.....	12

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

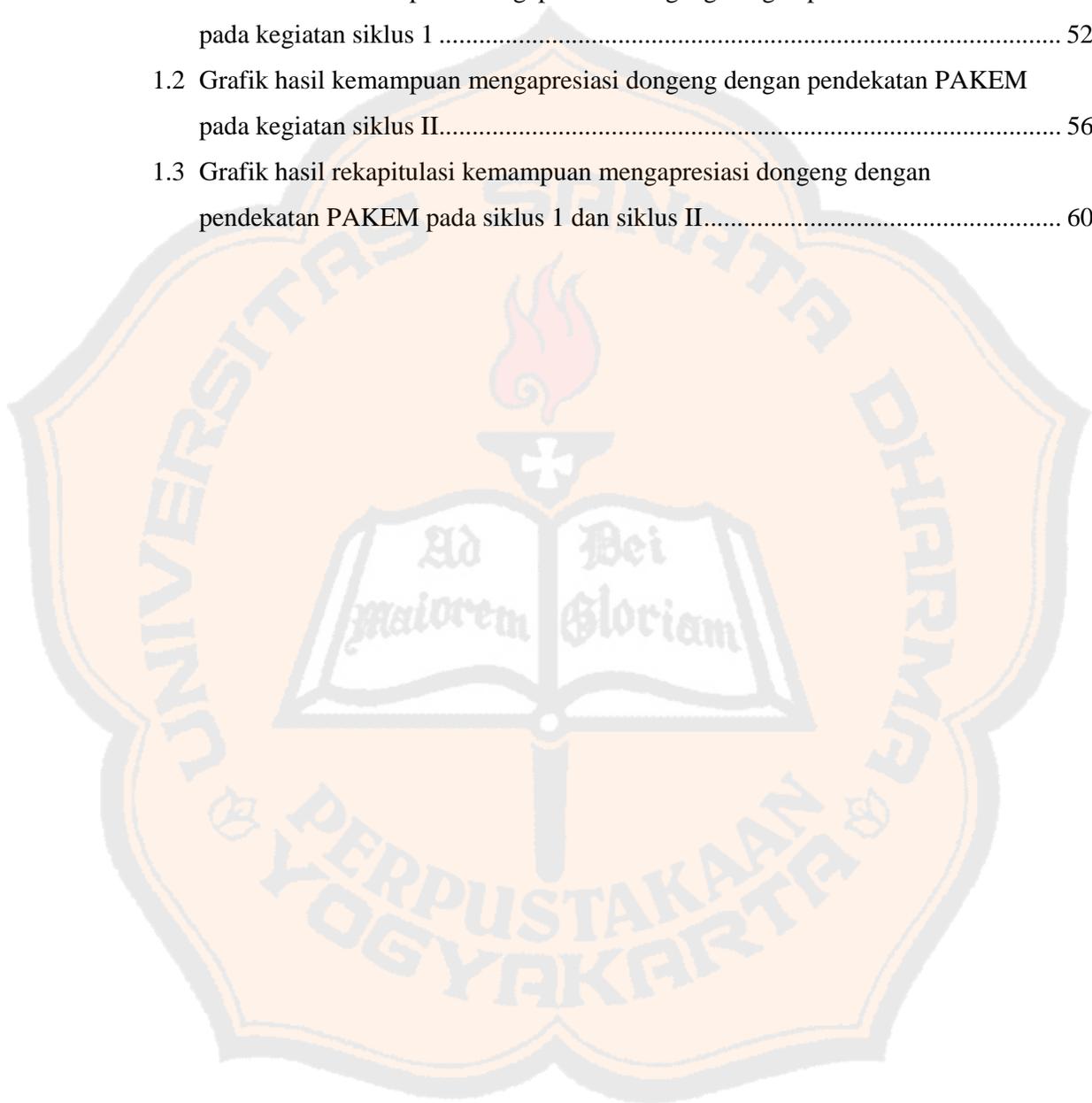
4. Mengapresiasi Dongeng .....	13
5. Pendekatan PAKEM.....	15
6. Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran Apresiasi Dongeng .....	20
7. Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran Mendongeng .....	22
C. Hipotesis Tindakan .....	26
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Subjek dan Objek penelitian .....	27
D. Populasi dan Sampel .....	28
E. Instrumen Penelitian .....	28
F. Pelaksanaan Penelitian .....	30
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	37
I. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data .....	40
B. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng dengan Pendekatan PAKEM Tahap Siklus I, Siklus II. ....	58
C. Perbandingan antara siklus 1 dengan siklus II.....	59
D. Analisis Data.....	60
<b>BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Keterbatasan .....	63
C. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

DAFTAR TABEL

1.1 Kegiatan guru dalam proses pembelajaran .....	44
1.2 Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.....	46
1.3 Keadaan kelas selama proses pembelajaran.....	48
1.4 Hasil tes kemampuan mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM pada siklus I .....	51
1.5 Hasil tes kemampuan mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM pada siklus II .....	55
1.6 hasil rekapitulasi kemampuan mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM pada siklus 1 dan siklus II. ....	59
1.7 <i>paired samples statistics</i> .....	60
1.8 <i>paired samples correlations</i> .....	60
1.9 <i>paired samples test</i> .....	61

**DAFTAR GRAFIK**

1.1 Grafik hasil kemampuan mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM pada kegiatan siklus 1 .....	52
1.2 Grafik hasil kemampuan mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM pada kegiatan siklus II.....	56
1.3 Grafik hasil rekapitulasi kemampuan mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM pada siklus 1 dan siklus II.....	60



**DAFTAR LAMPIRAN**

- 1.1 Daftar siswa kelas VA
- 1.2 Surat keterangan izin di BAPPEDA
- 1.3 Surat izin penelitian di kampus
- 1.4 Nilai-nilai dalam distribusi tabel t
- 1.5 RPP siklus 1
- 1.6 Jurnal siswa siklus 1
- 1.7 Pedoman wawancara siklus 1
- 1.8 Pedoman pengamatan siswa dalam proses belajar mengajar siklus 1
- 1.9 Soal siklus 1
- 1.10 Skor hasil kegiatan siklus 1
- 1.11 RPP siklus II
- 1.12 Jurnal siswa siklus II
- 1.13 Pedoman wawancara siklus II
- 1.14 Pedoman pengamatan siswa dalam proses belajar mengajar siklus II
- 1.15 Soal siklus II
- 1.16 Skor hasil kegiatan siklus II

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dikendalikan dengan sengaja, yang menghasilkan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dan melalui orang-orang dalam kelompoknya (Brown, 1983: 199). Mendidik sebenarnya bukan hanya sekedar melatih keterampilan dan mengalihkan pengetahuan kepada anak, melainkan juga membina watak anak agar mengenal dan menghayati nilai-nilai manusia yang luhur. Mendidik berarti pula membantu anak agar mampu mengembangkan potensi yang ada untuk lebih berkembang serta belajar terus menerus.

Pendidikan dewasa ini harus sesuai dengan perkembangan zaman. Pada zaman modern seperti saat ini, anak dituntut untuk lebih kreatif, berinisiatif, inovatif, mandiri dan cerdas. Keterampilan dan intelektual merupakan sasaran utama dalam pendidikan sehingga masalah moral dan etika kurang diperhatikan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membantu orang tua dalam mendidik anak dituntut untuk selalu mengikuti tuntutan zaman. Artinya, sekolah harus mampu untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala kemajuan yang ada pada masa yang akan datang.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Demikian juga dengan pembelajaran sastra. Di dalam pembelajaran sastra juga mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut dalam pelaksanaannya

harus seimbang. Dalam pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan ke-mampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra.

Kegiatan mengapresiasi dongeng berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, perwatakan dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan sekitar. Selain itu kegiatan mengapresiasi dongeng bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami menghayati dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng.

Pembelajaran apresiasi dongeng kelas V SD N 1 Panjangrejo pada nilai rapot salah satu siswa SD N 1 Panjangrejo tahun ajaran yang lalu nilai rata-rata kelas hanya 6,9 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini belum mencapai batas ketuntasan karena seharusnya batas ketuntasan dalam mengapresiasi dongeng mencapai 7,5 sehingga belum sesuai dengan target yang diharapkan, maksudnya:

- 1) Nilai kemampuan siswa pada ranah kognitif masih di bawah standar ketuntasan yaitu di bawah 75.
- 2) Peran guru dalam pembelajaran apresiasi dongeng terlalu mendominasi sehingga siswa mengalami kecenderungan untuk diam, dan
- 3) Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi dongeng tidak begitu banyak. Siswa lebih banyak bergurau dan bermain sendiri.

Melihat realitas pembelajaran apresiasi dongeng seperti di atas, pembelajaran apresiasi dongeng perlu adanya perubahan untuk meminimalkan peran guru dan memaksimalkan peran siswa dalam belajar. Metode yang diperkirakan cocok dengan keadaan di atas yaitu pendekatan PAKEM. Maka, dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mencoba menerapkan model

pembelajaran baru dengan menggunakan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran apresiasi dongeng siswa SD N 1 Panjangrejo.

PAKEM merupakan kepanjangan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Pembelajaran Aktif yaitu guru memantau kegiatan belajar siswa dan siswa mempertanyakan gagasannya (Depdiknas, 2002:xii ). Pembelajaran Kreatif yaitu dengan mengembangkan kegiatan yang beragam siswa dapat mengarang atau menulis. Pembelajaran Efektif yaitu dengan sarana dan prasarana seadanya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Menyenangkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga membuat anak berani bertanya dan mengemukakan gagasannya. Penerapan PAKEM dalam pengelolaan kelas akan membawa situasi belajar siswa ke dalam dunianya sendiri, dunia bermain yang penuh dengan keasyikan belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan terhadap siswa. Pembelajaran yang disajikan akan lebih aktif dan menyenangkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dipecahkan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjangrejo Tahun Ajaran 2009 / 2010 ?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara siklus 1 dengan siklus II pada penelitian ini ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo tahun ajaran 2009 / 2010 dengan menggunakan pendekatan PAKEM.
2. Mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siklus 1 dengan siklus II.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan bermanfaat, begitu juga penelitian ini. Manfaat penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah penelitian pendidikan khususnya pembelajaran apresiasi dongeng.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa.

#### a. Bagi guru

Mengetahui sejauh mana pendekatan PAKEM dapat digunakan dalam meningkatkan apresiasi dongeng bagi siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo tahun ajaran 2009 / 2010.

#### b. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi penerapannya yaitu penggunaan pendekatan PAKEM di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD N 1 Panjangrejo pada pokok bahasan mengapresiasi dongeng. Penelitian ini akan diterapkan pada siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo.

## 1.6 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini ada istilah yang seringkali digunakan. Supaya tidak terjadi salah penafsiran, istilah-istilah itu akan didefinisikan sebagai berikut.

### 1. Kemampuan

“*ability*” (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan (Chaplin, 1997: 34).

### 2. Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra ialah perbuatan yang dilakukan dengan sadar akan dapat menumbuhkan kegairahan dan memperoleh suatu kenikmatan (Baribin, 1990:16).

### 3. Dongeng

Dongeng merupakan cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan tidak terikat oleh waktu dan tempat (Danandjaja, 1984) .

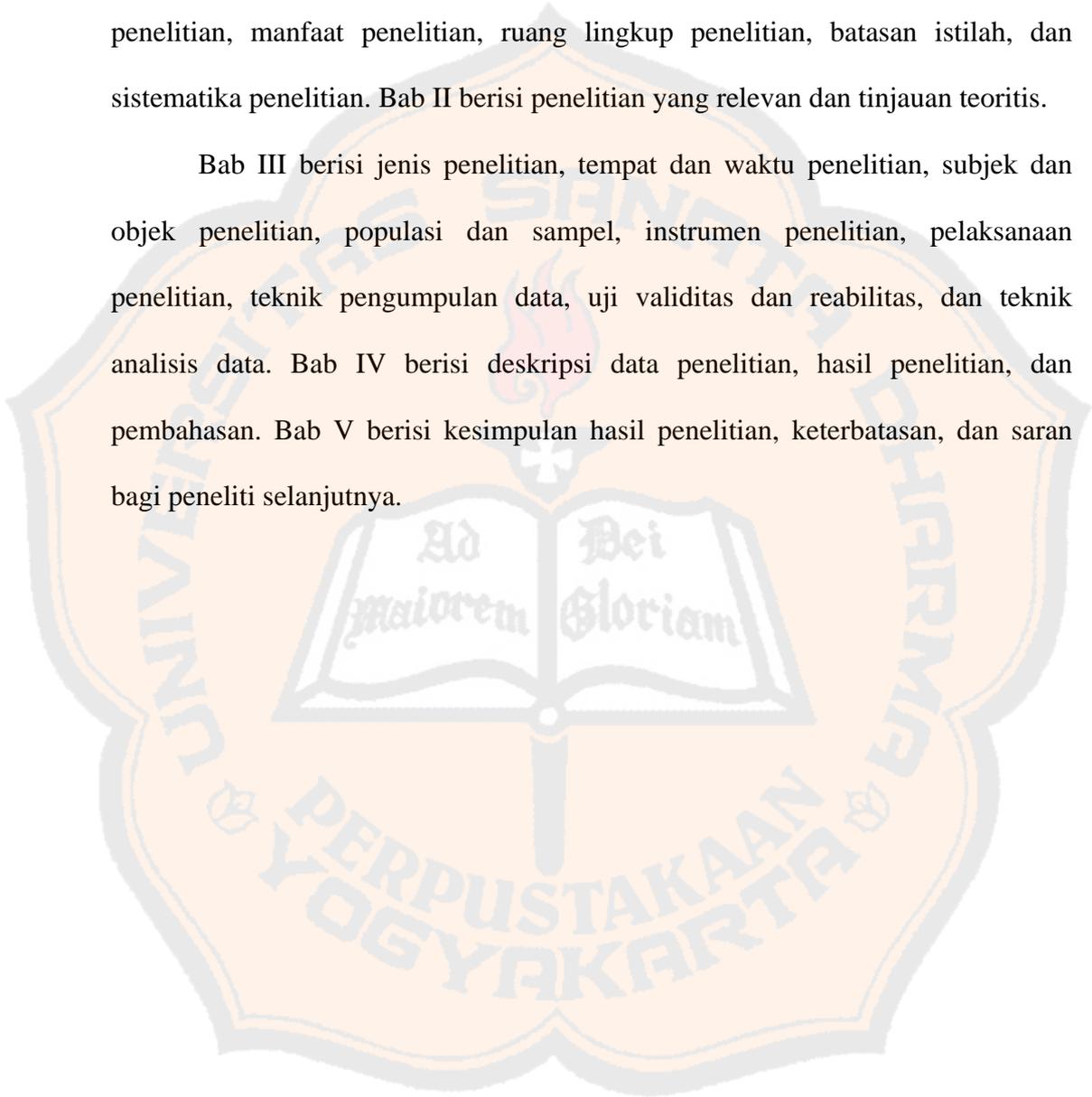
### 4. PAKEM

PAKEM merupakan suatu model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Abdul Azis).

### 1.7 Sistematika Penyajian

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, yaitu bab 1, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika penelitian. Bab II berisi penelitian yang relevan dan tinjauan teoritis.

Bab III berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, dan teknik analisis data. Bab IV berisi deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Bab V berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan, dan saran bagi peneliti selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian lain yang terkait dengan topik pada pembahasan ini, antara lain Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Hartati (2000) berjudul Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng dengan Metode Pemberian Tugas pada Siswa SLTP Kerabat Susukan Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini permasalahannya adalah siswa kurang memahami unsur-unsur yang ada dalam teks cerpen. Penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami latar, sudut pandang, alur, tema, dan gaya bahasa pengarang.

Penelitian tentang kemampuan mengapresiasi karya sastra juga dilakukan oleh Setiyono (2004). Penelitian Setiyono berjudul Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Timun Emas pada Siswa Kelas I SMP Pangudi Luhur Tuntang Tahun Pembelajaran 2003/2004 dengan Memanfaatkan Audio Visual. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kemampuan siswa dalam memahami dongeng Timun Emas dengan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II, dari 66,58% menjadi 75,92% atau skor 67 menjadi 76.

Berdasarkan sumber dan penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa terdahulu, peneliti ingin meneliti tentang penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran mengapresiasi dongeng pada siswa kelas V SD N 1 Panjanglejo. Kegiatan penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan

dan perubahan perilaku belajar siswa dalam mengapresiasi dongeng setelah diterapkan pendekatan PAKEM. Kegiatan pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan menggunakan pendekatan PAKEM berusaha untuk meminimalkan peran guru dan memaksimalkan peran siswa. Penerapan PAKEM dalam pengelolaan kelas akan membawa situasi belajar siswa ke dalam dunianya sendiri, dunia bermain yang penuh dengan keasyikan belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan terhadap siswa. Pembelajaran yang disajikan akan lebih aktif dan menyenangkan sehingga penelitian ini akan berbeda dengan penelitian tindakan kelas yang sudah pernah dilakukan.

## **2.2 Landasan Teoritis**

### **2.2.1 Apresiasi Sastra**

Apresiasi diserap dari bahasa Inggris *apreciation* yang berarti pertimbangan, penilaian, pemahaman, dan pengenalan yang tepat. Apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, pemahaman, dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkap pengarang. Apresiasi merupakan suatu proses yang melibatkan tiga unsur inti yakni aspek kognitif, aspek emotif, dan evaluatif (Sayuti 1996: 3). Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelektual pembaca dalam usaha memahami unsur-unsur sastra yang bersifat objektif. Unsur dalam karya sastra yang bersifat objektif disebut dengan unsur intrinsik. Unsur karya sastra yang berada di luar teks disebut unsur ekstrinsik. Kegiatan yang dilakukan untuk memahami atau mengintreprestasi unsur-unsur yang terkandung dalam teks disebut penafsiran (Sayuti 1996: 3).

Aspek emotif adalah aspek yang berkaitan dengan emosi pembaca dalam menghayati unsur-unsur keindahan teks sastra. Aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik, buruk, indah, tidak indah, sesuai atau tidak sesuai serta sejumlah ragam penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara personal dimiliki oleh pembaca (Aminuddin, 2000: 35).

Kegiatan apresiasi karya sastra yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memperoleh suatu kenikmatan. Untuk dapat menikmati karya sastra dengan sebenar-benarnya terlebih dahulu kita harus memahami bagaimana keadaan apresiasi itu sendiri. Keadaan apresiasi pada kenyataannya memiliki beberapa tingkatan, Baribin (1990:15-16), mengemukakan tentang tingkatan apresiasi sastra yaitu :

1. Apresiasi tingkat pertama terjadi apabila seseorang mengalami pengalaman yang ada dalam sebuah karya. Ia terlibat secara intelektual, emosional, dan imajinatif dengan karya itu. Dalam peristiwa seperti itu, pikiran, perasaan, dan khayal seseorang untuk melakukan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan oleh penciptanya.
2. Apresiasi tingkat kedua terjadi apabila daya intelektual pembaca bekerja lebih giat. Pada tingkat ini pembaca mulai bertanya pada dirinya sendiri tentang makna pengalaman yang didapatnya dari karya sastra itu.
3. Apresiasi tingkat ketiga, pembaca menyadari bahwa suatu karya sastra adalah gejala yang bersifat historis. Karya sastra yang diciptakan tidak lepas

dari faktor waktu dan tempat, bahkan merupakan ungkapan dari jalinan pengaruh faktor itu yang berlaku terhadap jiwa dan kepribadian sastrawan.

Berdasarkan tingkatan apresiasi di atas Baribin memberikan definisi tentang apresiasi sastra ialah perbuatan yang dilakukan dengan sadar menumbuhkan kegairahan kepadanya dan memperoleh kenikmatan daripadanya (1990:16). Kegiatan apresiasi sastra dilakukan untuk memberikan bekal pengalaman berkenaan dengan sastra. Pengalaman dengan sastra akan menimbulkan perubahan dan penguatan tingkah laku seseorang. Jadi kegiatan apresiasi akan memberikan pengalaman belajar apresiasi yang hasilnya terdapat perubahan atau penguatan tingkah laku terhadap nilai yang terkandung dalam karya sastra.

## 2.2.2 Dongeng

Cerita rakyat pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu mite, legenda, dan dongeng (Bascom,1991:50). Menurut Danandjaja cerita rakyat merupakan bagian dari *folklore* yang mempunyai beberapa ciri pengenal yang membedakannya dengan kesusastraan tertulis seperti dongeng. Perbedaannya yaitu sebagai berikut.

- a. Penyebaran dan pewarisnya dilakukan secara lisan, yaitu disebarkan atau diwariskan melalui kata-kata dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- b. Memiliki versi yang berbeda-beda. Hal ini diakibatkan karena cara penyebarannya dari mulut ke mulut, bukan melalui tulisan atau rekaman.

- c. Biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola, yakni menggunakan kata-kata klise, ungkapan-ungkapan tradisional, ulangan-ulangan, dan kalimatnya baku.
- d. Menjadi milik bersama dari kolektif tertentu. Hal ini disebabkan karena penciptanya sudah tidak diketahui lagi oleh orang, sehingga setiap anggota kolektif merasa memilikinya.
- e. Mempunyai kegunaan atau fungsi dalam kehidupan kolektifnya, antara lain mempunyai kegunaan sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi.
- f. Pada umumnya bersifat polos dan lugu.

Ciri-ciri prosa rakyat khususnya dongeng dapat memberikan gambaran sebagai bentuk warisan leluhur yang patut untuk dilestarikan. Dongeng banyak diminati masyarakat khususnya dari kalangan anak-anak karena dongeng mudah dipahami dan mengandung nilai moral dan etika yang tinggi sehingga dapat bermanfaat untuk pembentukan watak dan perilaku anak.

Dongeng adalah kesusasteraan tertulis yang mencakup ekspresi suatu kebudayaan yang disebarkan secara turun-temurun, secara lisan atau mulut ke mulut. Menurut Bascom dongeng adalah prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan tidak terikat oleh waktu. Hal ini berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Danandjaja. Menurut Danandjaja (2002: 83) dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang tak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan untuk memberikan hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran moral atau bahkan sindiran.

## 2.2.3 Fungsi Dongeng

Dongeng merupakan salah satu bagian cerita rakyat (*folktale*). Dongeng dianggap sebagian masyarakat sebagai cerita pengantar tidur karena isi ceritanya memberikan beberapa pelajaran moral (Danandjaja). Danandjaja (1991:140-141) mengemukakan fungsi dongeng sebagai berikut.

- a. Sebagai sistem proyeksi keinginan tersembunyi dari seseorang atau sekelompok orang tertentu.
- b. Sebagai alat pengesahan pranata sosial dan lembaga kebudayaan.
- c. Sebagai alat pendidikan anak (*pedagogik*).
- f. Sebagai penghibur hati yang lara.
- g. Sebagai kendali masyarakat (*social control*). Fungsi ini terdapat legenda mengenai perampok-perampok budiman. Isi ceritanya menyinggung penyelewengan yang terdapat dalam masyarakat atau merupakan bentuk sindiran kepada orang atau suatu lembaga dalam masyarakat.

## 2.2.4 Mengapresiasi Dongeng

Ketika generasi muda kita saat ini sedikit jumlahnya yang mengenal budaya bangsa Indonesia pada jaman dahulu (dongeng, cerita rakyat dan legenda) maka pilihan yang paling mungkin dilakukan untuk mengenalkan budaya Indonesia yaitu lewat bacaan kepada anak-anak. Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari pengenalan dongeng dan cerita rakyat, antara lain :

1. Anak-anak Indonesia akan mendapat banyak pelajaran moral sejak dini misalnya, dongeng kancil yang banyak sekali versinya itu banyak

memberikan pesan-pesan moral atau contoh lain cerita rakyat Kepel Iwel-Iwel dari Yogyakarta yang punya pesan moral agar kita tidak menilai orang dari sosoknya saja.

2. Alternatif hiburan anak yang edukatif, kalau dibiasakan sejak dini maka anak-anak akan punya kegemaran membaca. Kegemaran membaca yang jadi kebiasaan positif ini tentu lebih baik ketimbang kegemaran anak-anak sekarang yang suka menonton televisi dengan acara yang semakin minim nilai edukasinya atau bermain playstation sampai lupa waktu.
3. Menumbuhkan minat baca, dimulai dari bacaan yang ringan, menghibur namun tetap mendidik maka nantinya anak-anak akan terbiasa dengan buku, kalau kebiasaan ini dibawa sampai dewasa maka membaca akan menjadi bagian dari tiap-tiap individu di Indonesia. Kebiasaan inilah yang akan membuat bangsa kita punya peradaban membaca.

Namun, memang ada sedikit hambatan ketika kita akan menularkan kegemaran membaca dan rasa cinta akan budaya Indonesia dimana anak-anak juga merupakan sosok yang labil, sehingga tidak mungkin disodori langsung buku-buku bacaan tersebut, perlu pendekatan yang berbeda namun akhirnya tetap mengena. Pendekatan ini menggunakan tiga tahapan. Tiga tahapan tersebut diawali pada tahapan mengenal dulu budaya daerah masing-masing, mempelajari nilai-nilai positif dalam ekspresi kebudayaan tersebut (bentuknya bermacam-macam seperti bahasa, lagu, cerita rakyat dan lain-lain). Tahapan berikutnya adalah mengapresiasi, dimana anak-anak pada tahapan ini menjadikan budaya

daerah asalnya yang sudah dikenali dan dipelajari itu dihargai, dengan menghargai budaya daerahnya akan timbul rasa cinta sehingga tanpa diminta pun mereka akan menjaga produk-produk kebudayaannya. Tahapan yang terakhir dan terpenting adalah mengaktualisasi, bentuk menjaga produk kebudayaan pada tahapan mengapresiasi salah satunya diterapkan lewat cara mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Lewat tahapan ini nantinya anak-anak selain menjadi gemar membaca akan punya rasa cinta terhadap budaya Indonesia (<http://ekajazzlover.wordpress.com/2010/02/02/ayo-kenali-indonesia>).

#### 2.2.5 Pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Awal mula kata PAKEM dikembangkan dari istilah AJEL (*Active Joyfull and Efective Learning*). Untuk pertama kali di Indonesia pada tahun 1999 dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Namun seiring dengan perkembangan MBS di Indonesia pada tahun 2002 istilah PEAM diganti menjadi PAKEM (<http://sunartombs.wordpress.com/2008/12/25/pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan>).

Pendekatan belajar siswa aktif sejak lama telah dikembangkan. Konsep ini didasari pada keyakinan bahwa hakekat belajar adalah proses membangun makna/pemahaman, oleh si pembelajar, terhadap pengalaman, dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan yang dimiliki) dan perasaannya. Dalam hal ini siswalah yang harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman maupun keterampilan dalam rangka membangun sebuah makna dari

hasil proses pembelajaran. Pengertian pembelajaran aktif sedikit membingungkan. Hal itu dikarenakan setiap orang memberikan pengertian yang berbeda-beda. Barangkali istilah pembelajaran aktif lebih tepat merupakan lawan dari pembelajaran konvensional.

Pada pembelajaran konvensional guru yang mendominasi, sementara pada pembelajaran aktif siswa yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Kedua pendekatan pembelajaran masih tetap ada keaktifan siswanya, namun dalam kadar yang berbeda. Secara kuantitatif, Depdiknas pernah menetapkan perbandingan 30% : 70%. Jika pendekatan konvensional (implementasi kurikulum 1994 dan sebelumnya) teknik pembelajarannya adalah 70% guru ceramah dan 30% siswa aktif melakukan kegiatan. Pada pembelajaran aktif (implementasi dari kurikulum 2006) teknik pembelajaran dilakukan dengan 70% siswa yang aktif melakukan kegiatan dan guru hanya 30% saja. Pembelajaran aktif adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung jawab si pelajar.

Menurut Joel Wein (1997:1) *active learning* adalah suatu pendekatan untuk mendidik siswa dengan memberikan peran yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Bruner pada tahun 1961 pernah menjelaskan bahwa asalkan siswa sudah terlibat dalam proses pembelajaran, kemudian dapat mengingat kembali informasi yang telah diberikan sebelumnya, itu sudah dikatakan siswa aktif. Penjelasan itu ditentang oleh Mayer (2004); Kirschner, Sweller, and Clark, (2006) yang pada intinya mengatakan bahwa siswa aktif tidak hanya sekedar hadir di kelas, menghafalkan dan akhirnya mengerjakan soal-soal di akhir

pelajaran. Siswa harus terlibat aktif baik secara fisik maupun mental. Siswa semestinya juga aktif melakukan praktik dalam proses pembelajaran. Bonwell dan Eison (1991) memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif seperti pembelajaran berpasang-pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, terlibat aktif dalam kerja kelompok, atau membuat laporan singkat dan sebagainya. ([http://en.wikipedia.org/wiki/active\\_learning#column-one](http://en.wikipedia.org/wiki/active_learning#column-one)).

Pembelajaran kreatif yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang kreatif. Jerry Wennstrom (2005) mengatakan proses kreatif adalah suatu format eksplorasi yang berbeda dari yang lain, yaitu proses yang dihubungkan dalam pengalaman hidup dan bukan merupakan suatu model umum. Proses pembelajaran yang kreatif adalah suatu tindakan penemuan terus menerus, penggalian yang mendalam dengan hati, pikiran, dan semangat untuk mendapatkan keindahan dan pengalaman baru yang dapat ia rasakan (<http://www.handsofalchemy.com>).

Menurut Jerry Wennstrom, proses belajar dikatakan kreatif bukan dilihat dari orang lain, namun lebih dilihat dari si pelaku belajar sendiri. Dalam proses belajar siswa dapat menggunakan seluruh kemampuannya untuk memperoleh keindahan dan pengalaman baru. Keindahan dan pengalaman baru tersebut hanya bisa dirasakan oleh siswa itu sendiri. Proses kreatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya berada pada takaran yang berbeda-beda.

Pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi. Dimas mengatakan

bahwa memetik senar kegembiraan pada anak akan memunculkan keriang dan vitalitas dalam jiwanya. Hal itu juga akan menjadikan si anak selalu siap untuk menerima perintah, peringatan, atau bimbingan apapun. Menabur kegembiraan dan keceriaan pada anak akan membuatnya mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam bentuk yang sempurna (Qomaruddin. 2005:19). Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup bila proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, pembelajaran itu tak ubahnya seperti bermain biasa. Pembelajaran yang menyenangkan ditandai dengan besarnya perhatian siswa terhadap tugas sehingga hasil belajar (tujuan pembelajaran) meningkat. Selain itu dalam jangka panjang diharapkan siswa menjadi senang belajar untuk menciptakan sikap belajar mandiri sepanjang hayat (*life long learn*).

Secara garis besar PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut.



(Sumber: Paket Pelatihan Awal Program MBS)

PAKEM tidak hanya berlaku bagi siswa, namun juga dari guru. Pembelajaran aktif bagi guru antara lain dengan memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, dan mempertanyakan gagasan siswa. Pembelajaran kreatif bagi guru dapat dilihat dari kegiatan yang dikembangkan cukup beragam dan pengembangan berbagai alat bantu pembelajaran (alat peraga). Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sedangkan pembelajaran menyenangkan dalam arti guru harus mengkondisikan anak untuk tidak takut salah, takut ditertawakan atau dianggap remeh. Keaktifan siswa akan kelihatan dari aktivitasnya untuk bertanya, mengemukakan gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain.

Ciri-ciri PAKEM secara singkat digambarkan dalam buku pelatihan awal program MBS kerja sama Pemerintah Indonesia dengan UNESCO dan UNICEF (2003: 3-4) sebagai berikut.

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui perbuatan (*learning to do*).
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan yang cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan ajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”.

4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan cara sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

## 2.2.6 Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran Apresiasi Dongeng

Metode pengajaran merupakan cara-cara menyajikan suatu bahan pada suatu situasi dengan langkah yang teratur untuk mencapai tujuan (Tarmuji, dkk 1982:34 ) sedangkan metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan proses-proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-muridnya di sekolah (Surakhmad, 1997:148). Mansyur (1995: 104) mengatakan bahwa metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok / klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswanya dengan baik.

Penerapan PAKEM dalam pengelolaan kelas akan membawa situasi belajar siswa ke dalam dunianya sendiri, dunia bermain yang penuh dengan keasyikan belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan terhadap siswa. Pembelajaran yang disajikan akan lebih aktif dan menyenangkan (Dourori, 2002: 12).

Pembelajaran apresiasi dongeng yang mengarah pada situasi kemandirian siswa sekolah memerlukan metode belajar mengajar yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Untuk merealisasi hal itu, profesionalisme guru dalam mengajarkan apresiasi dongeng dituntut untuk lebih kreatif sehingga pembelajaran apresiasi dongeng sesuai dengan denyut kehidupan sekolah yang berada di tengah-tengah masyarakat.

Penggunaan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran apresiasi dongeng dapat melatih siswa untuk lebih kreatif dalam memahami dan menikmati dongeng. Guru menempatkan diri sebagai seorang pendongeng. Dengan alat peraga yang ada guru memerankan beberapa tokoh dalam dongeng sehingga pembelajaran lebih menarik dan mengesankan. Pembelajaran apresiasi dongeng dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan suasana yang santai sehingga diantara guru dan siswa lebih akrab. Dengan suasana santai dapat menciptakan kreatifitas siswa untuk mengapresiasi karya sastra sehingga siswa dengan bebas mengutarakan isi hatinya dan memerankan tokoh dongeng sesuai dengan kemampuannya.

## 2.2.7 Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran Mendongeng

### 2.2.7.1 Aktif dalam Pembelajaran Mendongeng

Proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, Kelas I dan II Sekolah Dasar sangat dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif. Berbagai macam aktivitas perlu diterapkan dalam pembelajaran apapun. Dengan bermain, menari, berolahraga, dramatisasi, gerak tangan dan kaki, apapun yang merupakan aktivitas positif dapat diterapkan. Proses pembelajaran pada usia dini yang telah

mengikat anak pada suatu disiplin ketenangan duduk dan terlalu banyak di kelas dengan hanya mendengarkan, dan mencatat, tidaklah tepat.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih. Pendidik adalah fasilitator, suasana kelas demokratis, kedudukan pendidik adalah pembimbing dan pemberi arah, peserta didik merupakan objek sekaligus subjek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif. Di sini dibutuhkan partisipasi aktif di kelas, bekerja keras, suasana yang demokratis, saling menghargai dengan kedudukan yang sama antar teman, serta kemandirian akademis. ([http://www.bruderfic.or.id/h-57/pendidikan\\_dan\\_pembelajaran-atraktif.html](http://www.bruderfic.or.id/h-57/pendidikan_dan_pembelajaran-atraktif.html) )

#### 2.2.7.2 Kreatif dalam Pembelajaran Mendongeng

Pada awalnya, model pembelajaran kreatif khusus dirancang untuk pembelajaran apresiasi sastra. Namun pada perkembangannya kemudian, dengan berbagai modifikasi, model ini dapat digunakan dalam berbagai bidang studi. Jika pada awalnya model ini disebut sebagai Strategi Strata (Wardani, 1981), maka setelah berbagai modifikasi, model ini diberi label Pembelajaran Kreatif. Sesuai dengan nama yang baru, model ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik di jenjang pendidikan dasar dan menengah, maupun pada jenjang pendidikan tinggi. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menantang para siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai rekreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah/topik yang sedang dikaji.

Pembelajaran kreatif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pendekatan tersebut antara lain belajar aktif, kreatif, konstruktif, serta kolaboratif dan kooperatif. Karakteristik penting dari setiap pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan satu model yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji.

Dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik penting di dalam kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide-ide besar dari berbagai perspektif. Guru juga mendorong siswa untuk menunjukkan/men-demonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum sesuai dengan caranya sendiri (Black, 2003).

Dengan mengacu pada karakteristik tersebut, model pembelajaran kreatif diasumsikan mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif. Dengan karakteristik seperti itu, model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran berbagai bidang studi, baik untuk topik-topik yang bersifat abstrak maupun yang bersifat konkret.

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran kreatif dibagi menjadi empat langkah, yaitu orientasi, eksplorasi, interpretasi, dan rekreasi. Setiap langkah dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru, dengan berpegang pada hakekat setiap langkah, sebagai berikut.

## 1. Orientasi

Sebagaimana halnya dalam setiap pembelajaran, kegiatan pembelajaran diawali dengan orientasi untuk mengkomunikasikan dan menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Guru mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah, hasil akhir yang diharapkan dari siswa, serta penilaian yang akan diterapkan. Pada kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang langkah/cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan dan penilaian. Negosiasi tentang aspek-aspek tersebut dapat terjadi antara guru dan siswa, namun pada akhir orientasi diharapkan sudah terjadi kesepakatan antara guru dan siswa.

## 2. Eksplorasi

Pada tahap ini, siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang akan dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan, browsing lewat internet, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Waktu untuk eksplorasi disesuaikan dengan luasnya bidang yang harus dieksplorasi. Eksplorasi yang memerlukan waktu lama dilakukan di luar jam sekolah, sedangkan eksplorasi yang singkat dapat dilakukan pada jam sekolah. Agar eksplorasi

menjadi terarah, panduan singkat sebaiknya disiapkan oleh guru. Panduan harus memuat tujuan, materi, waktu, cara kerja, serta hasil akhir yang diharapkan. Misalnya, siswa diharapkan mengumpulkan tiga cerita rakyat selama satu minggu, atau diminta mencari informasi mengenai penggusuran penduduk di satu daerah, yang meliputi: nama dan alamat tempat penggusuran, jumlah keluarga yang digusur, alasan penggusuran, sikap penduduk yang digusur, serta proses penggusuran. Eksplorasi dapat dilakukan secara individual atau kelompok sesuai dengan kesepakatan pada waktu orientasi.

### 3. Interpretasi

Dalam tahap interpretasi, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika hal itu memang diperlukan. Interpretasi sebaiknya dilakukan pada jam tatap muka, meskipun persiapannya sudah dilakukan oleh siswa di luar jam tatap muka. Jika eksplorasi dilakukan oleh kelompok, setiap kelompok selanjutnya menyajikan hasil pemahamannya tersebut di depan kelas dengan caranya masing-masing, diikuti oleh tanggapan dari siswa lain. Pada akhir tahap interpretasi, diharapkan semua siswa sudah memahami konsep/topik/masalah yang dikaji.

### 4. Rekreasi

Pada tahap rekreasi, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Misalnya, dalam apresiasi sastra, siswa dapat diminta membuat satu skenario drama dari novel yang sedang dikajinya,

atau menulis kembali satu episode dari sudut pandang seorang pelaku, atau menggubah puisi yang paling tepat mencerminkan satu situasi dalam novel tersebut (<http://www.scribd.com/doc/10957470/Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran-4c>).

### 2.2.7.3 Efektif dalam Pembelajaran Mendongeng

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berlangsung dengan mudah dan menarik bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan mudah. Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai cara atau model yang tepat dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah mendongeng. Mendongeng merupakan kegiatan menyampaikan cerita atau dongeng kepada siswa. Melalui dongeng, siswa dapat belajar menentukan unsur yang membangun sebuah sastra misalnya: alur, watak, atau tema cerita.

Dalam dunia sastra Indonesia, terdapat berbagai jenis hasil karya sastra lama yang masih tetap eksis sampai sekarang. Salah satunya adalah dongeng. Dongeng adalah salah satu hasil karya sastra Indonesia yang berbentuk prosa, seperti roman, novel, dan cerpen. Dalam dongeng terdapat berbagai pelaku yang dikisahkan memiliki watak atau karakter tertentu. Misalnya dongeng tentang si Kancil dan Buaya, Pelanduk yang Cerdik atau dongeng Pak Belalang. Dongeng tersebut bersifat menghibur dan dapat memberi pendidikan, terutama pendidikan moral kepada anak didik. Dengan demikian, tepatlah kiranya jika mendongeng dijadikan sebagai model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah

(<http://sma1ssnsoppeng.blogspot.com/2009/08/model-pem-belajaran.html>).

#### 2.2.7.4 Menyenangkan dalam Pembelajaran Mendongeng

Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, tentunya media komunikasi dapat dipelajari dengan sangat mudah. Tanpa mengesampingkan metode-metode lainnya, bahwa pembelajaran komunikasi melalui media mendongeng sangatlah efektif untuk anak didik. Sebelum memulai pelajaran dongeng, terlebih dahulu mendongeng dengan satu cerita yang edukatif, menghibur, penuh dengan pesan moral dan serasi dengan pelajaran bahasa.

Di sela-sela pembacaan dongeng, para siswa ditanya arti kata dan kalimat tertentu. Sebagian pelajar mampu menjawab dengan cepat setelah diberikan arahan tentang kegunaan kata itu. Usai mendongeng, Siswa-siswa yang baru saja menginjakkan kakinya di halaman Sekolah Dasar sangat lihai dalam menampilkan dongeng yang mereka telah buat secara berkelompok. Dalam kegiatan seperti itu akan membuat suasana menjadi menyenangkan  
([http://wongawam.blogspot.com/2008\\_06\\_01\\_archive.html](http://wongawam.blogspot.com/2008_06_01_archive.html)).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Penelitian ini berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar (Supardi, 2006).

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Panjangrejo Pundong, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2010. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 April 2010.

#### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan (Arikunto, 2003 :114). Di dalam penelitian ini penulis menggunakan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 1 Panjangrejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 29) objek penelitian adalah variable penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek

penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran apresiasi dongeng dengan menerapkan pendekatan PAKEM.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dianalisis (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo sebanyak 30 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998: 120). Mengenai penentuan besarnya sampel Arikunto mengemukakan bahwa dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sample yaitu dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen tes dan instrumen non tes pada siklus I dan siklus II. Adapun instrumen tes dan instrumen non tes adalah sebagai berikut.

#### **3.5.1 Instrumen Tes**

Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan mengapresiasi dongeng. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Setiap siklus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Siklus I dan

siklus II relatif sama bobot tingkat kesukarannya. Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu tes tertulis (tes pilihan ganda). Siswa disuruh menjawab soal-soal yang berupa pilihan ganda. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran kemampuan mengapresiasi dongeng ini diperlukan penilaian. Adapun pedoman penilaian dapat dilihat dalam rentang nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Interval Nilai Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Berdasarkan Standar Kompetensi Sekolah.

Skor	Kategori nilai
85 – 100	sangat baik
70 – 84	baik
55 – 69	cukup
0 - 54	kurang

### 3.5.2 Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan berbentuk lembar observasi, pedoman wawancara, dan jurnal. Uraian mengenai instrumen non tes adalah sebagai berikut.

#### a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan dan sikap siswa yang terjadi selama penelitian. Hal-hal yang diamati yaitu perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran apresiasi dongeng.

## b. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui perasaan siswa selama menerima materi pelajaran apresiasi dongeng dengan metode PAKEM dan penyebab kesulitan siswa dalam mengapresiasi dongeng. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, pada saat istirahat atau setelah selesai jam sekolah. Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang mengalami peningkatan nilai, siswa yang mengalami penurunan nilai, dan siswa yang tidak mengalami perubahan yang dianggap mewakili subjek penelitian.

## c. Jurnal

Jurnal adalah sebuah terbitan berkala dengan tema tertentu, maksudnya suatu terbitan yang terbit dengan berkala dengan mengangkat suatu pokok masalah tertentu yang terus dibahas dengan masalah yang berbeda-beda ([www.dipertais.net](http://www.dipertais.net)). Jurnal kegiatan siswa dibuat setiap akhir pertemuan pelajaran. Jurnal ini ditulis pada selembar kertas yang memuat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Jurnal kegiatan siswa terlampir.

## 3.6 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II.

Dalam penelitian ini gurulah yang melaksanakan baik siklus 1 maupun siklus II.

Adapun siklus 1 dan siklus II adalah sebagai berikut.

### 3.6.1. Siklus I

Kegiatan siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## 3.6.1.1 Perencanaan

Dalam siklus I peneliti mempersiapkan proses pembelajaran apresiasi dongeng yaitu dengan : (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir), (2) menyusun pedoman pada setiap instrumen melalui observasi, wawancara dan jurnal, dan (3) menyusun rancangan program. Bahan yang digunakan dalam kegiatan mengapresiasi dongeng adalah teks dongeng yang berjudul “Kisah Burung Mentawai” sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan PAKEM. Jenis penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian hasil artinya penilaian yang diambil dari hasil kegiatan belajar mengajar siswa di kelas. Penilaian ini akan dilakukan pada akhir pelajaran yang berupa tes pilihan ganda. Adapun kisi-kisi soal tes pilihan ganda (terlampir).

## 3.6.1.2 Tindakan

Siklus ini dilaksanakan dalam 2 x pertemuan. Satu pertemuan 35 menit. Setelah itu dilanjutkan pelajaran lain. Langkah awal pada pertemuan ini adalah guru mengadakan apersepsi. Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pengalaman siswa tentang dongeng yang telah mereka ketahui. Pertanyaan untuk kegiatan apersepsi terlampir. Kegiatan berikutnya yaitu guru membagikan teks dongeng yang berjudul “Kisah Burung Mentawai” kepada siswa. Teks dongeng yang akan digunakan terlampir. Setelah teks dongeng terbagi semua, salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan teks dongeng di depan kelas. Langkah selanjutnya yaitu guru mendongeng di depan kelas. Setelah selesai mendongeng guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyebutkan tokoh-tokoh dan perwatakannya. Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.

Masing–masing kelompok diberi tugas untuk memerankan tokoh–tokoh dalam dongeng yang berjudul “Kisah Burung Mentawai”(dalam memerankan tokoh dongeng, pendekatan aktiflah yang akan tampak karena siswa sendiri yang terlibat). Setelah guru memberikan tugas kepada siswa, guru lalu mengakhiri pelajaran pada pertemuan pertama ini.

Pada pertemuan kedua guru mendongeng kembali secara ringkas di depan kelas kemudian menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk memerankan tokoh–tokoh dongeng yang sesuai dengan perwatakannya secara bergantian. Dalam memerankan teks dongeng yang berjudul “Kisah Burung Mentawai” siswa dianjurkan menggunakan peralatan seadanya yang sesuai dengan bakatnya supaya menambah semaraknya kelas dalam mengapresiasi dongeng (dengan menggunakan alat seadanya dan menambah semarak kelas maka pendekatan kreatif, efektif dan menyenangkan akan tampak). Setelah semua kelompok maju ke depan (setiap kelompok diberi kesempatan maju selama lima belas menit), guru menyarankan agar siswa lebih giat dalam berlatih kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa pilihan ganda, dengan membagikan soal satu per satu kepada siswa. Selanjutnya guru mengambil kembali soal–soal yang telah dijawab oleh para siswa. Soal yang akan digunakan pada siklus 1 terlampir.

### 3.6.1.3 Observasi

Peneliti mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi dongeng dan

keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan apresiasi dongeng dari awal sampai akhir pelajaran. Observasi akan dilakukan dengan menggunakan kamera digital.

#### 3.6.1.4 Refleksi

Setelah peneliti mengadakan tindakan kelas, yang dilakukan yaitu analisis tes hasil yang berupa observasi, wawancara, dan jurnal. Berapa besar peningkatan kemampuan siswa, dalam memahami dongeng yang diapresiasi. Bagaimana cara memperbaiki kelemahan-kelemahan berikutnya. Berdasarkan analisis itu dilakukan refleksi yang meliputi :

1. pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti tentang kelebihan dan kekurangan kemampuan mengapresiasi dongeng siswa dengan menggunakan pendekatan PAKEM.
2. pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dan yang dilakukan oleh guru selama mengajar.

#### 3.6.2 Siklus II

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng sekaligus digunakan untuk mengetahui peran serta siswa selama mengikuti proses pembelajaran apresiasi dongeng. Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan 2 x pertemuan (35 menit). Penilaian pada siklus 1 merupakan akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dan perubahan perilaku belajar siswa. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik daripada hasil pembelajaran pada siklus I.

## 3.6.2.1 Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi hal – hal sebagai berikut : (1) menyusun perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan tindakan lanjutan yang akan dilakukan peneliti, (2) menyusun perbaikan pedoman observasi yang meliputi perbuatan, observasi, wawancara, jurnal dan (3) menyusun perbaikan rancangan program. Pembelajaran mengapresiasi dongeng pada siklus II ini dilakukan 2 x pertemuan dan berada di luar lokasi sekolah. Pembelajaran ini diawali dengan membagikan teks dongeng yang berjudul “Kancil dan Tikus”. Kemudian guru mendongeng dengan menggunakan topeng secara bergantian sesuai dengan tokohnya. Setelah selesai mendongeng guru membagi siswa menjadi dua kelompok, setiap kelompok diberi tugas untuk memerankan tokoh-tokoh dalam dongeng (dalam kegiatan ini pendekatan PAKEM akan tampak). Setelah semua kelompok memerankan tokoh cerita “Kancil dan Tikus”, guru membagikan soal tes kepada siswa. soal tes terlampir. Pada akhir pelajaran guru menutup pelajaran sambil mengumpulkan kembali lembar soal dan lembar jawaban.

## 3.6.2.2 Tindakan

Langkah-langkah proses pembelajaran mengapresiasi dongeng pada siklus II merupakan perbaikan yang didasarkan atas tindakan siklus I. Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan dalam 2 x pertemuan. Penelitian berlangsung di luar kelas. Pada awal pelajaran guru membagikan teks dongeng yang berjudul “Kancil dan Tikus”. Setelah teks dongeng terbagi semua, guru mendongeng di

tengah - tengah siswa dengan menggunakan topeng sesuai dengan tokohnya (hal ini merupakan pembelajaran efektif, siswa nantinya akan memanfaatkan peralatan yang ada). Dalam mendongeng suara peneliti disesuaikan dengan tokoh dan watak yang diperankannya sehingga menarik perhatian siswa untuk mengapresiasi dongeng dengan sungguh-sungguh. Setelah mendongeng, guru bertanya pada siswa tentang tokoh-tokoh dan perwatakannya dalam dongeng. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok, setiap kelompok diberi tugas untuk memerankan tokoh-tokoh dalam dongeng (dalam kegiatan ini pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan yang akan tampak karena siswa secara aktif dan kreatif memerankan setiap tokoh dalam dongeng serta mereka akan merasa senang). Setelah semua kelompok memerankan tokoh cerita “Kancil dan Tikus”, guru membagikan soal tes dan mengumpulkan kembali setelah akhir pelajaran.

### 3.6.2.3 Observasi

Sasaran observasi pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM. Observasi dilakukan dengan cermat, akurat, dan rinci atas semua aktifitas siswa. Untuk mengamati observasi peneliti menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terlampir. Aspek-aspek yang diamati meliputi (1) perubahan kemampuan mengapresiasi dongeng menjadi baik, tetap atau justru berkurang, dan (2) perubahan perilaku dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar.

### 3.6.2.4 Refleksi

Akhir putaran tindakan siklus II dilakukan dengan observasi, wawancara dan jurnal. Berapa besar peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng,

bagaimana-kah cara memperbaiki kekurangan-kekurangan pada tindakan berikutnya, berdasar-kan analisis itu dilakukan refleksi yang meliputi (1) pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti tentang kelebihan dan kekurangan kemampuan meng-apresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM, (2) pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran apresiasi dongeng dan, (3) pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru selama mengajar.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian bersumber pada guru dan siswa dalam pembelajaran dan berupa tindakan atau perilaku siswa yang dihasilkan dari kegiatan belajar mengajar. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan non tes dan tes (pilihan ganda). Tes pilihan ganda terlampir. Pengumpulan data dengan non tes adalah sebagai berikut.

#### **1) Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap siswa yang berhasil, siswa yang tidak berhasil, dan siswa yang tidak konsentrasi dalam mengapresiasi dongeng. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui penyebab tindakan tersebut. Kegiatan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran efektif. Pertanyaan untuk wawancara terlampir.

#### **2) Observasi**

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai materi cerita dongeng dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi terlampir.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa dan latar belakang siswa. Selanjutnya audio visual digunakan untuk mendukung 3 teknik terdahulu dan penguat hasil penelitian. Dokumentasi digunakan kamera digital.

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen non tes menggunakan validitas isi dan reliabilitas permukaan. Validitas isi dilakukan dengan menyesuaikan semua aspek kemampuan mengapresiasi dongeng yang akan dinilai berdasarkan landasan teori yang ada. Validitas isi disesuaikan dengan aspek-aspek dalam mengapresiasi dongeng yang meliputi :

- a. memahami tokoh-tokohnya
- b. memahami perwatakannya
- c. mengungkapkan kembali isi cerita dongeng

Uji coba validitas dan reliabilitas permukaan dilakukan dengan cara dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia dari pendapat mereka dapat disepakati bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah valid.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif persentase dan teknik deskriptif kualitatif.

#### 3.9.1 Teknik Deskriptif Persentase (Burhan, 2007)

Data kuantitatif yang diperoleh melalui tes dianalisis dengan teknik deskriptif persentase dengan cara sebagai berikut.

- a. Merekap skor yang diperoleh
- b. Menghitung nilai kumulatif dari tiap-tiap aspek
- c. Menghitung nilai rata-rata

menurut Burhan cara menghitung nilai rata-rata yaitu sebagai berikut.

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\Sigma X$  : jumlah seluruh skor

N : jumlah subjek

- d. Menghitung persentase

Persentase dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : nilai persentase

NK : nilai kumulatif

R : jumlah responden

Pedoman Perhitungan Persentase skala seratus

Interval % tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala seratus (100)	Keterangan
96%-100%	100	Sempurna
86%-95%	90	Baik sekali
76%-85%	80	Baik
66%-75%	70	Cukup
56%-65%	60	Sedang
46%-55%	50	Hampir sedang
36%-45%	40	Kurang
26%-35%	30	Kurang sekali
16%-25%	20	Buruk
05%-15%	10	Buruk sekali

3.9.2 Teknik Deskriptif Kualitatif (Creswell, 1998)

Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan jurnal dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis teknik deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, sajian data, dan kesimpulan. Setelah mencatat semua data secara objektif, data tersebut direduksi. Reduksi dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang betul-betul hadir

dalam penghayatan subjek penelitian yang digunakan dalam menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian.

Berdasarkan deskripsi data di atas, kemudian akan dianalisis tentang makna–makna yang mendasari upaya peneliti dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi dongeng. Hasil analisis tersebut dapat mengungkapkan struktur dasar dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi dongeng yang diharapkan. Analisis data tersebut juga dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kemampuan mengapresiasi dongeng.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan PAKEM pada pokok bahasan mengapresiasi dongeng telah dilaksanakan pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Maret 2010 dan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 16 April 2010. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi pendahuluan (pra penelitian) dan diskusi dengan guru mitra yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran dan pembelajaran seperti apa yang digunakan guru di kelas VA.

Dalam pelaksanaannya, baik siklus I maupun siklus II masing-masing membutuhkan waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran, sedangkan untuk observasi pendahuluan dilakukan 1 jam pelajaran atau 35 menit. Adapun hasil observasi pendahuluan dan diskusi dengan guru mitra, serta penerapan model pembelajaran PAKEM dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

##### 1. Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan dilaksanakan pada hari Senin, 8 Maret 2010 yaitu pada pukul 9.00-9.35 WIB. Guru mitra dalam penelitian ini adalah Ibu Eka Ningsih Iriyanti, S.Pd. sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia. Jumlah siswa kelas VA pada tahun ajaran 2009-2010 adalah 30 orang. Dalam observasi

pendahuluan ini, ada tiga hal yang diobservasi yaitu guru, perilaku siswa, dan kelas. Berikut diuraikan hasil dari observasi pendahuluan.

a. Observasi guru (*observing teacher*)

Kegiatan guru selama proses pembelajaran tampak dalam catatan hasil observasi kegiatan guru (terlampir). Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, guru memeriksa kesiapan siswa, dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dengan memberikan uraian tentang materi yang sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa dalam memasuki materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memulai materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru yaitu unsur-unsur instrinsik dalam dongeng yang berjudul “Burung Balam dan Semut Merah”. RPP untuk materi pembelajaran pada observasi pendahuluan (terlampir). Selama menjelaskan materi, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peran guru dirasa lebih dominan dibandingkan dengan peran siswa. Waktu yang tersedia sebagian besar dimanfaatkan guru untuk berceramah.

Selama pembelajaran, guru tidak memanfaatkan media yang tersedia. Guru hanya menyampaikan materi secara lisan. Guru juga memberikan contoh terkait dengan materi yang sedang dipelajari, namun terkadang pembicaraan justru keluar dari pokok permasalahan sehingga mengalihkan perhatian siswa. Guru juga menegur siswa yang membuat kegaduhan di kelas. Interaksi antara guru dan siswa juga dirasa kurang, hanya beberapa siswa yang berinteraksi dengan guru sehingga suasana kelas tampak menjadi kaku.

Selama proses pembelajaran guru lebih sering berada di depan sehingga kurang dapat memantau kegiatan seluruh siswa. Jika ada kesulitan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar siswa tidak merasa bingung dengan kesulitan yang dihadapi. Di samping itu, ketika ditengah pembelajaran ada kesulitan yang dihadapi, guru menyuruh siswa untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan teman sebangku. Selama diskusi berlangsung, guru tidak mengobservasi kegiatan siswa selama diskusi, guru hanya sekedar melihat kegiatan siswa dari depan kelas. Karena ada kebingungan, maka guru memberikan rangsangan pemikiran kepada siswa guna lebih mempermudah dalam memecahkan masalah namun, guru tidak memberikan dorongan kepada semua siswa agar dapat bekerja sama dengan baik. Interaksi guru dengan siswa hanya sebatas untuk memberikan penjelasan atau menjawab pertanyaan dari siswa dan tidak untuk meningkatkan semangat kerja siswa.

Setelah diskusi dirasa cukup, guru menawarkan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusi mereka. Materi yang didiskusikan yaitu tentang unsur instrinsik dalam dongeng yang berjudul “Burung Balam dan Semut Merah”. Pada akhir pembelajaran, guru tidak menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang berikutnya. Kemudian guru mengucapkan salam. Seluruh rangkaian kegiatan guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**

**KEGIATAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru membuka pelajaran.	√		Guru mengucapkan salam.
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa.	√		
3.	Guru mengabsen siswa.	√		
4.	Guru mengulas materi yang lalu dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.	√		
5.	Selama KBM peran guru lebih dominan.	√		
6.	Guru memanfaatkan media.		√	
7.	Guru memberikan contoh konkrit terkait dengan materi pelajaran.	√		
8.	Guru berinteraksi dengan seluruh siswa dengan baik.		√	Interaksi baik hanya dengan beberapa siswa.
9.	Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi.	√		Siswa berdiskusi dengan teman sebangku.
10.	Guru memberikan rangsangan pemikiran kepada siswa.	√		
11.	Guru berinteraksi dengan siswa, menumbuhkan semangat		√	
12.	Guru berinteraksi dengan siswa dengan cara berdiri di depan untuk memberikan penjelasan atau menjawab pertanyaan dari siswa.	√		
13.	Guru hanya memperhatikan beberapa siswa tertentu saja.	√		
14.	Guru dan siswa sama-sama asyik dengan pekerjaannya masing-masing sehingga suasana kelas menjadi kaku.	√		
15.	Guru membicarakan sesuatu di luar materi sehingga memicu	√		

	kegaduhan kelas.			
16.	Guru menegur siswa ketika siswa melakukan kelalaian.	√		
17.	Guru membimbing siswa membuat rangkuman.		√	
18.	Guru memberikan tugas (PR/baca buku/mencari informasi, dsb) untuk pertemuan berikutnya.	√		
19.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	√		

b. Observasi perilaku siswa (*observing student*)

Perilaku siswa selama proses pembelajaran tampak dalam catatan hasil observasi kegiatan siswa (terlampir) dan lembar observasi keaktifan dan keterlibatan belajar siswa (terlampir). Sebelum memulai pembelajaran, siswa terlebih dahulu mempersiapkan diri. Siswa cukup berantusias pada awal mengikuti pelajaran, siswa mempersiapkan segala materi dan perlengkapan yang akan digunakan. Setelah siswa mempersiapkan diri, guru menjelaskan materi pelajaran. Sebagian besar perhatian siswa tertuju pada penjelasan guru, namun ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti ngobrol dengan teman yang lain, melamun, memainkan benda-benda yang ada di dekat mereka.

Siswa merasa jenuh mendengarkan ceramah dari guru. Siswa menjadi lebih ribut lagi ketika guru memberikan contoh-contoh konkret yang terkadang keluar dari topik pembicaraan. Hal ini terjadi karena pembicaraan cenderung mengacu ke arah “guyonan” yang lebih dapat menarik perhatian siswa jika dibandingkan dengan membahas pelajaran. Hal semacam ini sudah umum terjadi dari dulu hingga sekarang. Ketika ada kesulitan atau kebingungan, siswa diminta berdiskusi dengan teman sebangku untuk memecahkan masalah, namun tidak

semua siswa berdiskusi dengan serius. Ada 12 orang siswa yang berdiskusi dengan serius. Setelah berdiskusi, ada 4 orang siswa yang mencoba mengemukakan pendapat atau jawaban dari permasalahan yang masih dibingungkan tadi.

Ketika waktu sudah habis, siswa diberi tugas untuk mempelajari materi yang berikutnya. Karena jam terakhir, maka sebelum pulang siswa berdoa dan menjawab salam dari guru. Selama proses pembelajaran tercatat ada 3 orang siswa yang mengajukan pertanyaan, 3 orang siswa yang menjawab pertanyaan, dan ada 8 orang siswa yang mengerjakan tugas. Seluruh rangkaian kegiatan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran**

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Catatan
1.	Siswa siap mengikuti pelajaran.	√		
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	√		
3.	Siswa membuat kegaduhan di kelas.	√		Ketika pertengahan pelajaran ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan dikarenakan merasa bosan.
4.	Siswa mengajukan pertanyaan.	√		Ada 3 orang siswa yang mengajukan pertanyaan.
5.	Siswa menjawab pertanyaan.	√		Ada 3 orang siswa yang menjawab pertanyaan.
6.	Siswa aktif mengerjakan tugas.	√		Ada 8 orang siswa yang mengerjakan tugas.

7.	Siswa aktif dalam diskusi.	√		Ada 12 orang siswa yang aktif berdiskusi.
8.	Siswa mengemukakan/ menanggapi pendapat.	√		Ada 4 orang siswa yang berpendapat.
9.	Siswa diberikan tugas (PR/baca buku/mencari informasi, dsb) untuk pertemuan berikutnya	√		Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

c. Observasi kelas (*observing classroom*)

Secara fisik ruang kelas sudah cukup memadai dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Di dalam kelas terdapat 1 papan tulis, 1 papan pengumuman/ absensi siswa, 1 meja guru, meja dan kursi yang dapat digunakan untuk 30 orang, ventilasi yang memadai, pencahayaan yang cukup, serta suasana yang tenang dan nyaman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Saat itu seluruh siswa hadir sehingga jumlah seluruhnya ada 30 orang siswa. Suasana serta aktivitas kelas selama proses pembelajaran tampak dalam catatan hasil observasi kegiatan kelas (terlampir). Suasana kelas ketika pergantian jam pelajaran awalnya kurang kondusif. Ketika pergantian jam pelajaran, siswa harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan pada pelajaran yang berbeda.

Saat guru masuk ke kelas dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran, mengabsen siswa, dan mengucapkan salam, masih ada keributan-keributan kecil karena masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya. Suasana kelas mulai terkendali ketika guru menerangkan materi karena siswa harus memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Suasana menjadi kurang kondusif ketika guru memberikan contoh konkret dan terkadang keluar dari pokok permasalahan karena siswa terpancing membicarakan sesuatu di luar materi pembelajaran yang bisa dikatakan sebagai “guyonan”, peneliti menduga siswa merasa bosan dengan ceramah dari guru sehingga mereka merasa terhibur dengan hal tersebut. Ketika ada kesulitan siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Selama berdiskusi kerjasama antar siswa kurang begitu baik, sebagian besar cenderung lebih berpikir sendiri-sendiri, bahkan sibuk dengan aktivitasnya sendiri ditambah lagi lemahnya pengawasan dari guru sehingga suasana kelas kurang begitu terkendali. Usai berdiskusi, ada beberapa siswa yang berpendapat atau menjawab pertanyaan yang masih dirasa sulit tadi. Ketika waktu sudah habis, siswa diberi tugas untuk mempelajari materi yang berikutnya. Karena jam terakhir, sebelum pulang siswa berdoa dan menjawab salam dari guru. Dari seluruh rangkaian keadaan kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**

**Keadaan Kelas Selama Proses Pembelajaran**

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kondisi kelas mendukung untuk pelaksanaan KBM.	√		
2.	Ada sejumlah aturan yang harus diikuti oleh para siswa.	√		
3.	Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	√		

4.	Buku-buku dan perlengkapan siswa mudah ditemukan di kelas (lingkungan).	√		
5.	Ada kegaduhan di dalam kelas sehingga menghambat jalannya proses pembelajaran.	√		
6.	Banyak siswa yang bertanya kepada guru jika menghadapi kesulitan.		√	
7.	Kelas terorganisir dengan baik.	√		Cukup terorganisir dengan baik
8.	Selama berdiskusi siswa saling memberikan pendapat atau masukan.	√		

Hasil observasi pendahuluan di atas menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Guru menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi pembelajaran serta memberikan penjelasan kepada siswa. Dengan metode ceramah pada mulanya siswa masih antusias dalam mendengarkan penjelasan dari guru, namun lama-kelamaan siswa cenderung menjadi bosan sehingga mereka berusaha mencari kesibukan sendiri seperti berbincang dengan siswa yang lain, memainkan benda-benda di sekitar mereka sehingga perhatian mereka terpecah. Partisipasi aktif dari siswa selama proses pembelajaran menjadi sangat rendah. Hal ini tampak dari kemauan siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, dan interaksi dalam diskusi dirasa masih tergolong rendah. Peneliti menduga akar dari

permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya :(1) interaksi antara guru dan siswa yang dirasa kurang terjalin dengan baik, (2) kebosanan siswa terhadap metode yang dipergunakan guru selama ini yang dirasa monoton dan tidak bervariasi, dan (3) mental siswa yang kurang terdidik untuk berani berpendapat atau mengemukakan pendapat serta rasa percaya diri yang rendah.

Ada berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Masing-masing model memiliki langkah-langkah yang bervariasi. Dari permasalahan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru mitra bermaksud menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang baru yaitu pendekatan PAKEM. Dengan menerapkan pendekatan ini siswa lebih merdeka dalam mengungkapkan pendapat, pertanyaan, dan kesulitan mereka.

## 2. Siklus Pertama

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Maret 2010 jam kedua sampai dengan keempat yaitu pukul 9.00 WIB sampai dengan pukul 10.15 WIB. Adapun materi yang dipelajari pada siklus pertama ini adalah pokok bahasan mengapresiasi dongeng yang berjudul “Kisah Burung Mentawai”. Guru mitra yang mengajar dalam penelitian ini adalah Ibu Eka Ningsih Iriyanti, S.Pd. sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia. Jumlah siswa kelas VA pada tahun ajaran 2009-2010 yang hadir sebanyak 30 siswa, 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

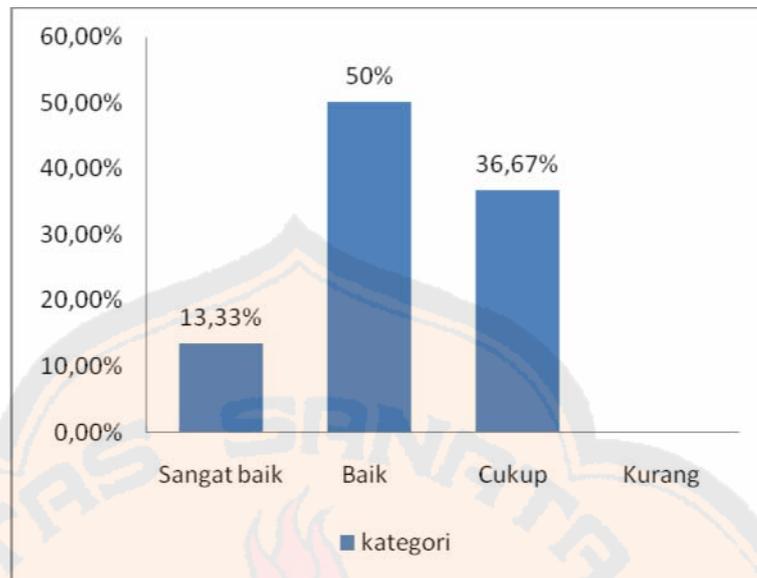
Dengan pendekatan PAKEM siswa lebih mudah memahami dongeng yang diapresiasi. Hal ini terbukti pada waktu siswa mengerjakan tes yang berupa pilihan ganda, hampir sebagian siswa menjawab dengan benar.

Hasil tes kemampuan mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Sangat baik	85-100	4	13,33%	$X = \frac{2164}{30} = 72,13$
2.	Baik	70-84	15	50%	
3.	Cukup	55-69	11	36,67%	
4.	Kurang	0-54			
Jumlah			30	100%	

Tabel menunjukkan bahwa penilaian kemampuan mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM pada kegiatan siklus I mencapai kategori cukup dengan skor 55 – 69 ada 11 orang siswa atau mencapai 36,67 % sedangkan untuk kategori baik dengan skor 70 – 84 ada 15 orang siswa atau mencapai 50 %. Untuk kategori sangat baik hanya ada 4 orang siswa atau mencapai 13,33%. Kemampuan mengapresiasi dongeng rata-rata pada kegiatan siklus I mencapai 72,13 % termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan target keberhasilan pada siklus I, seseorang siswa dikategorikan berhasil apabila telah mendapat nilai 70. Pada hasil tes siklus I dari 30 siswa ada 15 siswa yang mendapat skor 70-84, ada 11 siswa yang mendapat skor 55-69, dan ada 4 siswa yang mendapat skor 85-100. Dengan demikian masih ada 11 orang siswa yang belum berhasil. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



*Grafik. Hasil Kemampuan Mengapresiasi Dongeng dengan pendekatan PAKEM pada Kegiatan Siklus I*

Pada grafik diatas terlihat kategori baik mempunyai prosentase yang paling tinggi yaitu mencapai 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM, sebagian besar berada pada kategori baik, pada kategori cukup yaitu mencapai 36,67 %, kategori sangat baik hanya 13,33%, dan untuk kategori kurang mencapai 0 %.

Selain tes, juga dilakukan observasi selama proses pembelajaran mengapresiasi dongeng di dalam kelas. Dari hasil observasi terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar cukup kondusif dengan penguasaan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal itu diketahui oleh guru pada waktu memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, perhatian siswa terpusat pada penjelasan guru. Dengan pendekatan tersebut rangsangan yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon oleh siswa, meskipun masih ada satu atau dua orang siswa yang mengacaukan suasana belajar. Dengan menegur siswa yang berbicara sendiri, suasana

belajar kembali kondusif. Selain itu, siswa juga sudah mulai bertanya tentang apa yang tidak dimengerti selama pembelajaran apresiasi dongeng. Dengan begitu interaksi belajar sudah mulai terjalin dengan baik. Kegiatan evaluasi yang diberikan guru mulai ditanggapi dengan serius oleh siswa. Dengan tertib dan tenang siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Bila ada hal-hal yang tidak jelas siswa mulai berani bertanya pada guru. Hasil kegiatan pada siklus satu menunjukkan bahwa mulai ada perubahan cara belajar siswa sehingga berpengaruh pada kemampuan apresiasinya.

Setelah tes dan observasi kemudian dilakukan wawancara terhadap 10 orang siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM. Sepuluh siswa tersebut terdiri dari 4 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 3 siswa yang mendapat nilai 75 pada kategori baik, dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup. Empat siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 90 yang termasuk kategori sangat baik menjawab senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM. Keempat siswa pada kategori sangat baik berpendapat bahwa pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, mereka merasa lebih mudah untuk memahami isi cerita dan lebih menyenangkan. 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 75 termasuk pada kategori baik berpendapat bahwa mereka merasa senang karena bahasanya mudah dipahami dan tidak mengalami kesulitan dalam mengapresiasi dongeng. Kemudian 3 orang siswa tidak bisa mengapresiasi dengan baik karena merasa tidak senang dan pada waktu guru menjelaskan dongeng mereka tidak mendengarkan dengan seksama, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengapresiasi dongeng.

Jurnal yang dibuat siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM. Hal ini terbukti sebanyak empat siswa menjawab semua dengan alasan mereka merasa lebih paham, tertarik dan senang dengan pendekatan PAKEM, sedangkan yang tidak senang sebanyak tiga orang siswa. Mereka memberikan alasan bahwa masih sulit dalam memahami isi cerita. Dari jurnal ini satu siswa merasa tertarik dengan pembelajaran mengapresiasi dongeng, empat orang siswa mengikuti pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan sungguh-sungguh, dua orang siswa mampu memerankan tokoh-tokoh dalam dongeng, dua siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas, dan dua orang siswa merasa terganggu dengan suasana atau lingkungan sekitar. Dari hasil jurnal siswa siklus pertama di atas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM siswa lebih mudah memahami dan menyenangkan.

Siklus I dilaksanakan di dalam kelas, sedangkan pada siklus II dilaksanakan di luar kelas sehingga suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa lebih bebas mengutarakan isi hatinya dan lebih seksama dalam memahami keterangan dari gurunya.

## 2. Siklus Kedua

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 16 April 2010 jam pertama sampai dengan ketiga yaitu pukul 7.00 WIB sampai dengan pukul 8.45 WIB. Adapun materi yang dipelajari pada siklus kedua ini adalah pokok bahasan mengapresiasi dongeng yang berjudul “Kancil dan Tikus”. Guru mitra yang mengajar dalam penelitian ini adalah Ibu Eka Ningsih Iriyanti, S. Pd. sebagai guru

bidang studi Bahasa Indonesia. Jumlah siswa kelas VA pada tahun ajaran 2009-2010 yang hadir sebanyak 30 siswa.

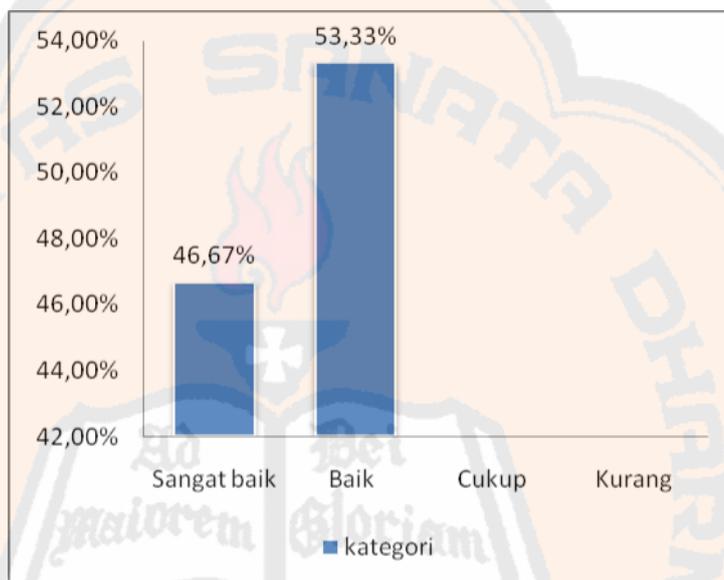
Hasil tes siklus II adalah hasil tes mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM setelah dilakukan perbaikan-perbaikan rencana pembelajaran. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

*Tabel. Hasil Kemampuan Mengapresiasi Dongeng pada Kegiatan Siklus II*

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Sangat baik	85-100	14	46,67%	$X = \frac{2475}{30} = 82,50$
2.	Baik	70-84	16	53,33%	
3.	Cukup	55-69			
4.	Kurang	0-54			
Jumlah			30	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM pada kegiatan siklus II kelas VA, ada 16 orang siswa yang mendapatkan skor 70 – 84 atau sebesar 46,67 % dengan kategori baik dan ada 14 orang siswa yang mendapatkan skor 85 – 100 atau sebesar 53,33 % dengan kategori sangat baik. Ternyata kemampuan siswa banyak mengalami peningkatan. Hasil tes siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Beberapa siswa mengalami peningkatan hasil yang cukup berarti. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai terendah yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Semula nilai terendah 55 menjadi 70. Nilai yang tertinggi semula 96 menjadi 98. Dari 30 orang siswa yang ada, siswa dengan kategori cukup sebanyak

0 orang siswa atau mencapai 0 %, siswa dengan kategori baik sebanyak 16 orang siswa atau mencapai 46,67 % dengan perolehan nilai 70 – 84, sedangkan 14 orang siswa atau mencapai 53,33 % termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 85 – 100. Hasil perolehan tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut.



*Grafik. Hasil Kemampuan Mengapresiasi Dongeng dengan pendekatan PAKEM pada Kegiatan Siklus II*

Pada grafik di atas terlihat kategori baik mempunyai prosentase yang paling tinggi mencapai 53,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM pada siklus II sebagian besar berada pada kategori baik, sedangkan sisanya pada kategori sangat baik yaitu mencapai 46,67 %. Hasil tes pada siklus II ini rata-rata kelas mencapai 82,50. Sehingga pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan

PAKEM pada siklus II ini sudah mencapai batas ketuntasan. Karena batas ketuntasan dalam mengapresiasi dongeng sebanyak 70.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini banyak mengalami peningkatan dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I. Siswa memiliki kecenderungan untuk memperoleh nilai lebih baik pada siklus II, juga adanya motivasi serta antusias yang baik dari siswa saat pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan perubahan perilaku belajar siswa yaitu siswa dapat mengapresiasi dongeng yang lebih baik. Siswa berusaha mendengarkan lebih seksama sehingga lebih mudah untuk memahami isi dongeng yang dipelajari. Pada waktu guru mendongeng ekspresi wajah siswa seolah terbingong mendengarkan guru mendongeng. Pertanyaan lisan sudah bisa mengarah pada pemahaman isi dongeng yang dipelajari. Sehingga siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dongeng dan perwatakannya. Selain itu siswa juga dapat memerankan tokoh dongeng secara berkelompok.

Dalam tindakan siklus II ini wawancara juga dilakukan terhadap 10 orang siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM. 10 orang siswa tersebut terdiri dari 6 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan 4 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hasil wawancara setelah kegiatan pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa dengan pendekatan PAKEM yang diterapkan oleh guru, siswa dapat terlatih sehingga siswa cukup terampil dalam mengapresiasi dongeng. Penerapan pendekatan PAKEM menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami dongeng. Dalam kegiatan belajar mengajar peran siswa

lebih banyak. Guru tidak serta merta meninggalkan siswa dalam memahami teks dongeng, tetapi sedikit demi sedikit siswa diajak untuk menikmati dan memahami teks dongeng yang dipelajarinya. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak tampak tegang dalam belajar. sesekali siswa diajak bercanda dan belajar di luar kelas sehingga siswa lebih mudah dan bebas untuk mengutarakan isi hatinya serta dapat memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng sesuai perwatakannya.

Hasil jurnal menunjukkan bahwa semua siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran mengapresiasi dongeng yang telah dilaksanakan pada siklus II. Mereka memberikan alasan bahwa cara mengajar guru mudah dipahami dan lebih menarik. Sebagian siswa memberikan alasan cara mengajar guru lebih santai sehingga siswa merasa mudah memahami isi dongeng dan lebih bebas untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Semua siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan alasan mempermudah mereka dalam belajar.

Pada siklus II dilaksanakan di luar kelas. Mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM akan menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat memerankan tokoh-tokoh dongeng sesuai dengan perwatakannya dengan suasana santai dan tidak menegangkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak merasa terganggu dengan suasana atau lingkungan sekitar.

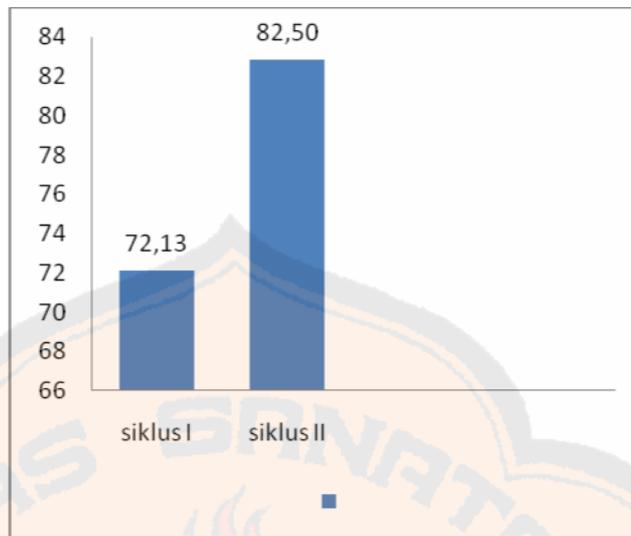
**4.2 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng dengan Pendekatan PAKEM Tahap Siklus I, Siklus II.**

Hasil Rekapitulasi penerapan pendekatan PAKEM dalam mengapresiasi dongeng siswa kelas VA SD Negeri 1 Panjanglejo Pundong Bantul Yogyakarta pada siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel Hasil Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng dengan pendekatan Pakem pada Siklus 1 dan Siklus II.*

No	Kategori	Frekuensi	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1.	Sangat baik	85-100	4	14	10
2.	Baik	70-84	15	16	1
3.	Cukup	55-69	11	-	-
4.	Kurang	0-54	-	-	-
Jumlah			30	30	11
Rata-rata			72,13	82,50	10,37

Hasil Rekapitulasi penerapan pendekatan PAKEM dalam mengapresiasi dongeng siswa kelas VA SD Negeri 1 Panjanglejo Pundong Bantul Yogyakarta pada siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



*Grafik Hasil Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi*

*Dongeng dengan Pendekatan Pakem pada Siklus I dan Siklus II*

#### 4.3 Perbandingan antara siklus 1 dengan siklus II

Perbandingan antara siklus I dengan siklus II dilakukan dengan menggunakan uji t. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua siklus signifikan atau tidak. Untuk mengetahui terjadi signifikan atau tidak pada siklus I dan siklus II maka, akan digunakan uji t dengan SPSS 17.00. uji t dapat dilihat sebagai berikut.

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 data siklus 1	72.13	30	11.110	2.028
data siklus 2	82.50	30	8.341	1.523

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 data siklus 1 & data siklus 2	30	.026	.893

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 data siklus 1 - data siklus 2	-10.367	13.720	2.505	-15.490	-5.244	-4.139	29	.000

Dari hasil pengolahan dengan SPSS.17 pada siklus 1 dan siklus II diperoleh t hitung : 4,139 pada taraf signifikan 0,05. Karena t hitung > t tabel (4,139 > 1,70), Ho ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan. Hal itu berarti ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus II karena siklus II lebih baik daripada siklus 1.

#### 4.4 Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data tes dan non tes diperoleh kenyataan bahwa penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi dongeng siswa kelas VA SD Negeri 1 Panjang Rejo Pundong Bantul Yogyakarta. Pembahasan hasil penelitian mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa dalam tes kemampuan mengapresiasi dongeng. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Kedua tahap tersebut telah diterapkan pendekatan PAKEM. Tes dilaksanakan pada setiap siklus yang berupa tes pilihan ganda.

Pada Tabel di atas menunjukkan peningkatan frekuensi siswa yang mencapai kategori sangat baik dan kategori baik. Selain itu juga menunjukkan peningkatan skor rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 14 orang siswa. Siswa yang mencapai kategori baik pada siklus I sebanyak 15 orang siswa dan pada siklus II sebanyak 16 orang siswa. Perolehan skor dengan kategori cukup pada siklus 1 sebanyak 11 orang siswa dan pada siklus II tidak ada satu pun siswa. Skor dengan kategori sangat baik pada siklus 1 dan siklus II meningkat sebanyak 10 orang siswa, kategori baik pada siklus 1 dan siklus II meningkat sebanyak 1 siswa. Rata-rata pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 72,13 menjadi 82,50. Dari kegiatan tahap siklus I dan siklus II secara keseluruhan nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 10,37%. Hasil tes pada kegiatan siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar kelas VA masih belum memahami materi apresiasi dongeng sehingga hasil perolehan nilai belum mencapai batas ketuntasan. Pada siklus 1 yang belum memenuhi standar nilai yang diharapkan yaitu 70, ada 11 orang siswa. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca sehingga sulit untuk memahami isi teks dongeng dan mengapresiasi dongeng. Dalam kegiatan pembelajaran dongeng yang disajikan bacaannya terlalu panjang sehingga guru membuat dua kali pertemuan, setiap pertemuan 35 menit. Dalam pembelajaran mengapresiasi dongeng pada siklus 1 dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini membuat anak merasa jenuh dan tidak bebas untuk mengutarakan isi hatinya. Pada tahap siklus II kegiatan

pembelajaran berlangsung di luar kelas. Berada pada lingkungan di dekat sekolah yang rindang dan jauh dari keramaian.

Hal ini bisa menciptakan kreatifitas siswa untuk mengapresiasi dongeng. Siswa dengan bebas mengutarakan isi hatinya. Sehingga kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng mengalami peningkatan terbukti dalam mengerjakan test pilihan ganda hampir semua siswa mampu menjawab dengan tepat dan benar. Dengan menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegiatan apresiasi dongeng selain meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng juga dapat merubah perilaku belajar siswa. Siswa dapat mengapresiasikan dongeng dengan lebih baik, siswa lebih tertarik dan senang dengan pembelajaran mengapresiasikan dongeng, siswa lebih mudah memahami isi dongeng yang diajarkan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan perilaku yang kurang baik (seperti mengantuk pada saat pembelajaran , jalan-jalan, cari perhatian dan gaduh) dapat dikurangi. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng. Hal ini disebabkan oleh kemudahan siswa memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak terhadap peningkatan sikap siswa dalam memahami materi, meningkatkan minat, semangat dan motivasi siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran mengapresiasi dongeng siswa kelas VA SD Negeri 1 Panjang Rejo sudah berhasil, hal ini terlihat pada peningkatan yang terjadi pada skor dari tiap-tiap siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan PAKEM. Hal ini dapat dilihat: (1) Terjadi peningkatan kemampuan mengapresiasi dongeng dari siklus I dan siklus II yaitu sebesar 10,73 % dan (2) Adanya perbedaan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II. Dari hasil pengolahan dengan SPSS.17 pada siklus I dan siklus II diperoleh t hitung : 4,139 pada taraf signifikan 0,05. Karena t hitung > t tabel ( $4,139 > 1,70$ ),  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan. Hal itu berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II karena siklus II lebih baik daripada siklus I.

#### 5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis merasa masih banyak kekurangan dan kelemahan, meskipun demikian penelitian masih dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal: (1) Kurangnya komunikasi yang efektif antara guru mitra dan peneliti yang mengakibatkan adanya perbedaan persepsi dalam pelaksanaan tindakan, dan (2) Pengelolaan waktu yang kurang optimal sehingga mengakibatkan adanya pemadatan waktu di suatu sesi yang mempengaruhi sesi yang lain, seperti pemadatan waktu ketika diskusi sehingga waktu untuk presentasi dan penyimpulan menjadi kurang optimal.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis bermaksud untuk memberikan saran bagi guru SD Negeri 1 Panjangrejo Pundong Bantul khususnya dan penelitian berikutnya. Saran bagi guru SD Negeri 1 Panjangrejo Pundong Bantul khususnya yaitu: (1) Perlu adanya komunikasi yang intensif antara guru mitra dan peneliti dalam mempersiapkan komponen pembelajaran serta skenario dalam pembelajaran untuk menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan tindakan dari rencana tindakan yang telah ditetapkan, (2) Pentingnya alokasi waktu yang efektif dan efisien untuk menghindari adanya penggunaan waktu yang berlebihan maupun pemadatan waktu yang tidak seharusnya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan atau manajemen kelas yang baik oleh guru merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, dan saran untuk penelitian berikutnya yaitu: (1) Pendekatan PAKEM dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran apresiasi dongeng karena dengan pendekatan PAKEM dapat mempermudah siswa dalam mengapresiasi dongeng, dan (2) Perlu adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran mengapresiasi dongeng dengan teknik-teknik yang lain agar kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aminudin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Brown, Frederick G. 1983. *Principles of Educational and Psycho-logical Testing*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta : Pustaka Utama Graviti.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*.
- Durori, Moh. 2002. *Konsep dan Penerapan Model Belajar Mandiri*. PT Fortuna Budi Mandiri.
- Hartati, Sri. 2000. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Dengan Metode Pemberian Tugas Pada Siswa SLTP Kerabat Susukan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research (2nd ed.)*. Buckingham: Open University Press.
- Kusharyanto. 2005. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Dengan Pendekatan Konstektual Elemen Pemodelan Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 39 Semarang Tahun Ajaran 2004 / 2005*.
- Mansyur. 1995. *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Sayuti, Suminto.A. 1996. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta : Depdikbud.
- Setiyono, Budi. 2004. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Timun Mas Pada Siswa Kelas I SMP Pangudi Luhur Tuntang Tahun Pembelajaran 2003/2004*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta . PT Rineka Cipta.

Tarmuji, Tarsis. Dkk. 1982. *Metode Pengajaran*. Semarang. IKIP Press.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Widowati, Wetty. 2001. *Peningkatan Kemampuan Memahami Puisi Siswa Kelas II SLTP Al Irsyad Pekalongan Dengan Media Audio Tahun Pelajaran 2000 / 2001*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD.

<http://www.google.com> (model pembelajaran PAKEM).

<http://ekajazzlover.wordpress.com/2010/02/02/ayo-kenali-indonesia>.

<http://sunartombs.wordpress.com/2008/12/25/pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan>).

[http://en.wikipedia.org/wiki/active\\_learning#column-one](http://en.wikipedia.org/wiki/active_learning#column-one).

<http://www.handsofalchemy.com>.

[http://www.bruderfic.or.id/h-57/pendidikan dan pembelajaran-atraktif .html](http://www.bruderfic.or.id/h-57/pendidikan-dan-pembelajaran-atraktif.html).

<http://www.scribd.com/doc/10957470/Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran-4c>.

[http://wongawam.blogspot.com/2008\\_06\\_01\\_archive.html](http://wongawam.blogspot.com/2008_06_01_archive.html).

<http://www.dipertais.net>.

<http://www.suaramerdeka.com/harian>.( 9 Juli 2005 ).

# LAMPIRAN



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Daftar siswa kelas VA

No induk	Nama Siswa
0151	Ganjar Widardiarto
0457	Rio Rahmatulloh
0199	Arif Fitriyanto
0200	Fitri Surani
0201	Ngaini Nasruroh
0202	Puji Rahayu
0203	Said Agil Sirod
0204	Sindy Puji Lestari
0205	Tomas Dikma Praja. Pr
0206	Tri Sugiyanti
0207	Yoga Aji Pratama
0208	Erlita Sukmajati
0209	Debinda Ayu Putri. R
0210	Yusuf Hanari
0211	Mufidah Bektu Utami
0212	Taufik Nur Huda
0213	Agung Prasetyo
0214	Erlin Apriliawati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0215	Indro Wuryanto
0216	Rizki Hermawan
0217	Rizki Rahmawati. W
0218	Sita Merlita
0219	Tri Antono Wardoyo
0220	Tri Yuni Astuti
0221	Sri Astuti Maharani
0222	Jefrianto Riski Okt
0223	Meliana Dwi. A. W
0224	Lina Fauziah
0225	Joni Darmadi



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>  
E-mail : [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 /169**

Membaca Surat : Dari : Fak. Keguruan & Ilmu Pendidikan USD Yk. Nomor : 008/Phil/Kajur/\_PBS/1/2010  
Tanggal : 29 Januari 2010 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan  
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

**Dizinkan kepada**

Nama : **METY SILFIANA**  
No.NIM/ NIM 041224002 MHS. USD Yk  
Judul : **PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM DALAM PEMBELAJARAN MENGAPRESIASI DONGENG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PANJANGREJO YOGYAKARTA**  
Lokasi : **SD Negeri 1 Panjanglejo Kec. Pundong**  
Waktu : Mulai Tanggal : **30 Januari 2010 s/d 30 April 2010**

Adapun ketentuan :  
Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;  
Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;  
Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;  
Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;  
Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Sehubungan dengan itu diharapkan para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : **Bantul**  
Pada Tanggal : **30 Januari 2010**

**Tembusan dikirim kepada Yth**

- Bpk. Bupati Bantul
- Ya. Kantor Kesbangpollinmas Kab Bantul
- Ya. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- Ya. SD Negeri 1 Panjanglejo, Pundong
- Yang bersangkutan
- Pertinggal

A.n Bupati Bantul  
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul  
Sekretaris

**Ir. PULUNG HARYADI, MSc**  
NIP. 19640819.199003.1.0111



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIK**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 008 /Pnl/Kajur/SPBSI / 1 / 2010  
Hal : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala BAPPEDA  
Jl. Robert Walter Mangisindi No 1  
Bantul 55711 Yogyakarta

Dengan hormat,

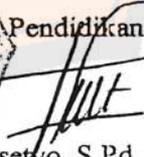
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Mety Silfrana  
No. Mhs : 041224002  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : PBSID  
Semester : 12 (dua belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Negeri I Pangsangrejo  
Waktu : Februari - Maret 2010  
Topik / Judul : Penerapan Pendekatan PAEM dalam Pembelajaran  
Mengapresiasi Dongeng pada Siswa Kelas V SD Negeri I  
Pangsangrejo Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2010  
u.b. Dekan,  
Kahur. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
  
Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A  
NPP: 2064

Tembusan Yth:

1. Kepala Sekolah SD Negeri I Pangsangrejo
2. Dekan FKIP

TABEL II  
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



# LAMPIRAN SIKLUS I

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jenjang Pendidikan : SD  
Kelas : V  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

Mampu memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

### B. Kompetensi Dasar

Mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

### C. Indikator

- Mampu menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.
- Mampu menentukan latar cerita.
- Mampu menentukan tema cerita
- Mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.
- Mampu memerankan tokoh dalam cerita dongeng.

### D. Strategi Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Pendekatan
1.	Guru bertanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan dongeng yang dijual “Kisah Burung	5’	PAKEM
2.	Mentawai” . Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengapresiasi	5’	
3.	dongeng. Guru membagikan teks	5’	PAKEM
4.	yang berjudul “Kisah Burung	5’	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	<p>Mentawai” .</p> <p>Salah satu siswa ke depan membacakan teks dongeng dan yang lain menyimak.</p> <p>Guru mendongeng di depan kelas dengan judul “Kisah Burung Mentawai”.</p>	10’	
6.	<p>Guru menjelaskan tokoh dan perwatakannya dalam dongeng yang berjudul “Kisah Burung Mentawai”.</p>	10’	
7.	<p>Siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan tokoh – tokoh dan perwatakan dongeng “Kisah Burung Mentawai”.</p>	5’	
8.	<p>Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. (@ 4/5 orang)</p>	5’	
9.	<p>Siswa memerankan dongeng “Kisah Burung Mentawai” secara berkelompok di depan kelas.</p>	20’	
10.	<p>Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses hasil belajar.</p>	5’	Refleksi
11.	<p>Guru mengadakan evaluasi dengan</p>	2’	
12.	<p>membagikan soal tes kepada siswa</p>	2’	
13.	<p>Guru memberikan simpulan</p>	1’	

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran dongeng. Guru menutup pelajaran.	apresiasi		
---	-----------	--	--

## E. Materi Pokok

Bacalah cerita anak tersebut dengan seksama!

### Kisah Burung Mentawai

Konon, pada zaman dahulu kala dikisahkan bahwa binatang-binatang dapat saling berbicara satu sama lain. Dari sekian banyak binatang, ada seekor burung yang sangat cantik rupanya, terbangnya cepat sekali. Burung itu mentawai namanya. Namun burung mentawai ini mempunyai sifat yang buruk dan sombong.

Pada suatu hari burung mentawai sedang membersihkan dirinya di sebuah sungai. Tiba-tiba lewatlah beberapa ekor siput yang berjalan dengan sangat pelan. Melihat tingkah laku siput, burung mentawai tertawa geli dan sambil mengejek.

Mendengar dirinya diejek siput diam saja. Kemudian raja siput menemui mentawai untuk mengajak perlombaan lari. Dengan sombong mentawai bersumpah akan pergi dari hutan jika kalah melawan siput.

Mentawai tidak tahu bahwa siput telah berbaris di sepanjang sungai. Raja siput berada pada barisan paling ujung. Ketika lomba dimulai, muncullah seekor siput dan saat aba-aba dibunyikan, dengan cepat siput menyelam. Burung mentawai lalu terbang dengan cepatnya, tetapi ketika dia sampai di batas lomba, tampak raja siput sedang duduk sambil makan daun-daunan. Mentawai sangat malu dan ia pergi dari hutan dan hingga kini ia hidup di gua-gua.

## F. Sarana dan Sumber Belajar

1. Sarana : Teks cerita anak “Kisah Burung Mentawai”
2. Sumber belajar : Suratno, A. 2008. *Cemara : Bahasa Indonesia*. Surakarta : Putra Nugraha.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## G. Penilaian

Penilaian hasil kerja siswa

Silanglah (x) pada huruf jawaban yang paling benar !

1. Tokoh cerita di atas adalah...
  - a. siput dan burung mentawai
  - b. siput
  - c. burung mentawai
  - d. kancil
2. Sifat burung mentawai dalam cerita di atas adalah...
  - a. jujur
  - b. sombong
  - c. cerdik
  - d. pembohong
3. Ketika burung mentawai terbang dengan cepatnya dan sampai di batas lomba, yang sedang dilakukan raja siput adalah...
  - a. tidur
  - b. berlari
  - c. duduk sambil makan daun-daunan
  - d. santai
4. Janji seekor burung mentawai adalah...
  - a. akan berlomba dua kali
  - b. pergi dari hutan
  - c. tetap tinggal bersama siput
  - d. menjadi pembantu siput
5. Judul cerita di atas adalah....
  - a. burung cendrawasih
  - b. siput
  - c. burung mentawai
  - d. kisah burung mentawai
6. Tempat tinggal burung mentawai setelah kalah perlombaan lari dengan siput adalah...

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. gua-gua
  - b. hutan
  - c. pinggiran sungai
  - d. pohon
7. Sifat siput dalam cerita di atas adalah...
- a. jujur
  - b. sombong
  - c. cerdas
  - d. pembohong
8. Nama burung yang diceritakan dalam dongeng di atas adalah...
- a. mentawai
  - b. cendrawasih
  - c. merpati
  - d. gereja
9. Jumlah burung mentawai dalam cerita di atas adalah...
- a. dua
  - b. tiga
  - c. satu
  - d. enam
10. Tujuan raja siput menemui mentawai adalah...
- a. perlombaan lari
  - b. berenang
  - c. pergi dari hutan
  - d. makan bersama

No	Aspek Penilaian	A	B	C	D	E
1.	Hasil kerja a. Aspek pemahaman isi wacana b. Aspek kecakapan dalam					

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	memerankan tokoh dongeng					
--	-----------------------------	--	--	--	--	--

Skala Penilaian :

A : sempurna

B : baik

C : cukup

D : kurang

E : sangat kurang

Jawaban

1. A

2. B

3. C

4. B

5. C

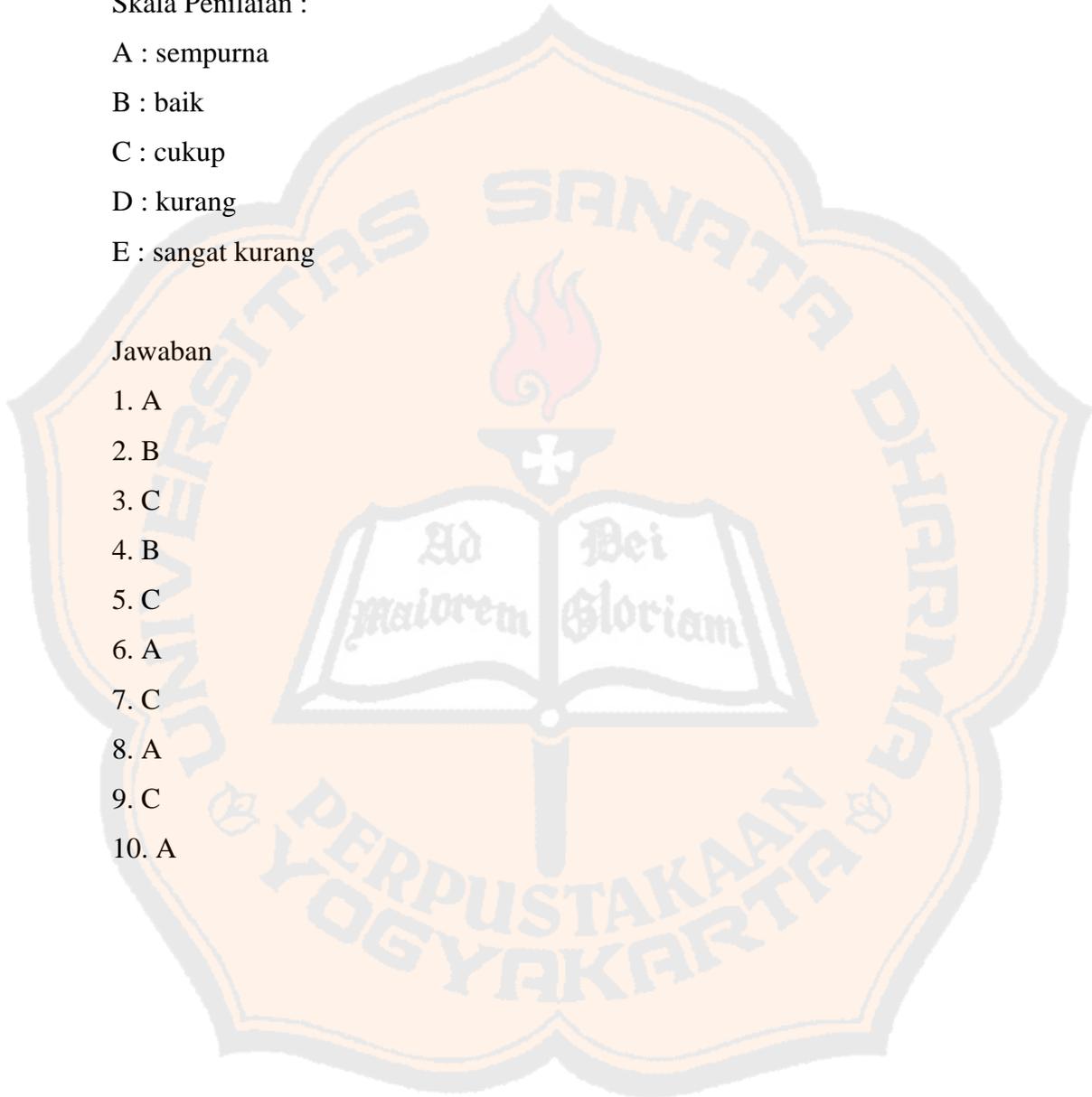
6. A

7. C

8. A

9. C

10. A



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Jurnal Siswa Siklus I

Nama :

Kelas :

No. Absen :

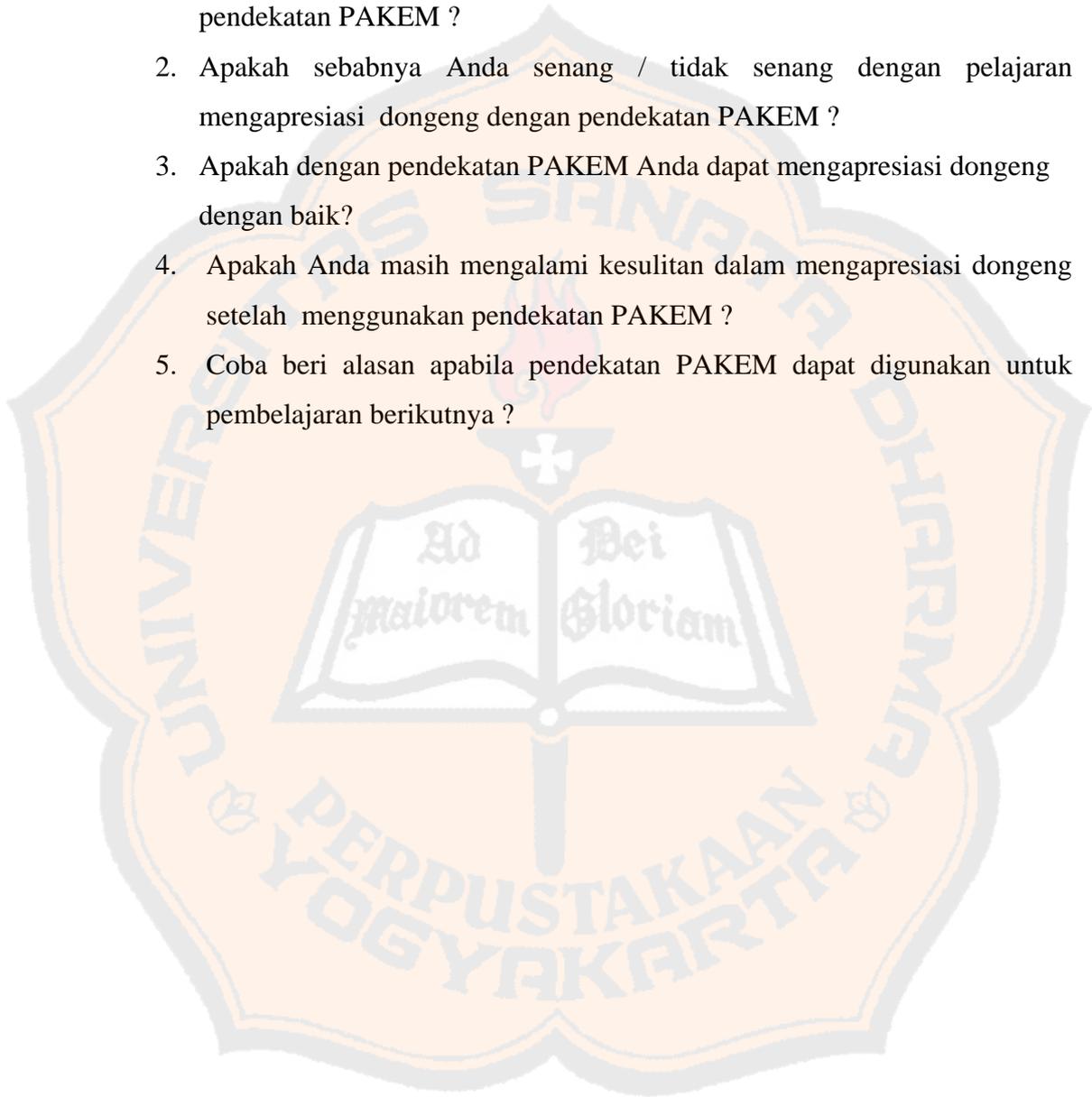
No	Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apakah anda tertarik dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM ? Jelaskan secara singkat !	
2.	Apakah anda senang dengan cara mengajar mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM (Ya / Tidak ) dan apa alasannya	
3.	Apakah anda kesulitan dalam kegiatan mengapresiasi dongeng (Ya / Tidak ) dan apa penyebabnya	
4.	Ungkapkan pesan dan kesan terhadap proses belajar mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM baik yang positif maupun yang negatif	

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Pedoman Wawancara Siklus I

Jawablah dengan singkat dan jelas !

1. Apakah Anda senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM ?
2. Apakah sebabnya Anda senang / tidak senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM ?
3. Apakah dengan pendekatan PAKEM Anda dapat mengapresiasi dongeng dengan baik?
4. Apakah Anda masih mengalami kesulitan dalam mengapresiasi dongeng setelah menggunakan pendekatan PAKEM ?
5. Coba beri alasan apabila pendekatan PAKEM dapat digunakan untuk pembelajaran berikutnya ?



## SIKLUS 1

### Pedoman Pengamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Hari / Tanggal : Sabtu, 13 Maret 2010  
Kelas : V A  
Tahun Pelajaran : 2010/2011

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1.	Keikutsertaan siswa pada saat pembelajaran	√			
2.	Perhatian siswa terhadap materi yang disajikan		√		
3.	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru			√	
4.	Tanggapan siswa terhadap pendekatan yang digunakan guru			√	

Keterangan :

1 : sangat baik

2 : baik

3 : cukup

4 : kurang

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama :

No :

Kelas :

Bacalah cerita anak tersebut dengan seksama!

## **Kisah Burung Mentawai**

Konon, pada zaman dahulu kala dikisahkan bahwa binatang-binatang dapat saling berbicara satu sama lain. Dari sekian banyak binatang, ada seekor burung yang sangat cantik rupanya, terbangnya cepat sekali. Burung itu mentawai namanya. Namun burung mentawai ini mempunyai sifat yang buruk dan sombong.

Pada suatu hari burung mentawai sedang membersihkan dirinya di sebuah sungai. Tiba-tiba lewatlah beberapa ekor siput yang berjalan dengan sangat pelan. Melihat tingkah laku siput, burung mentawai tertawa geli dan sambil mengejek.

Mendengar dirinya diejek siput diam saja. Kemudian raja siput menemui mentawai untuk mengajak perlombaan lari. Dengan sombong mentawai bersumpah akan pergi dari hutan jika kalah melawan siput.

Mentawai tidak tahu bahwa siput telah berbaris di sepanjang sungai. Raja siput berada pada barisan paling ujung. Ketika lomba dimulai, muncullah seekor siput dan saat aba-aba dibunyikan, dengan cepat siput menyelam. Burung mentawai lalu terbang dengan cepatnya, tetapi ketika dia sampai di batas lomba, tampak raja siput sedang duduk sambil makan daun-daunan. Mentawai sangat malu dan ia pergi dari hutan dan hingga kini ia hidup di gua-gua.

Silanglah (x) pada huruf jawaban yang paling benar !

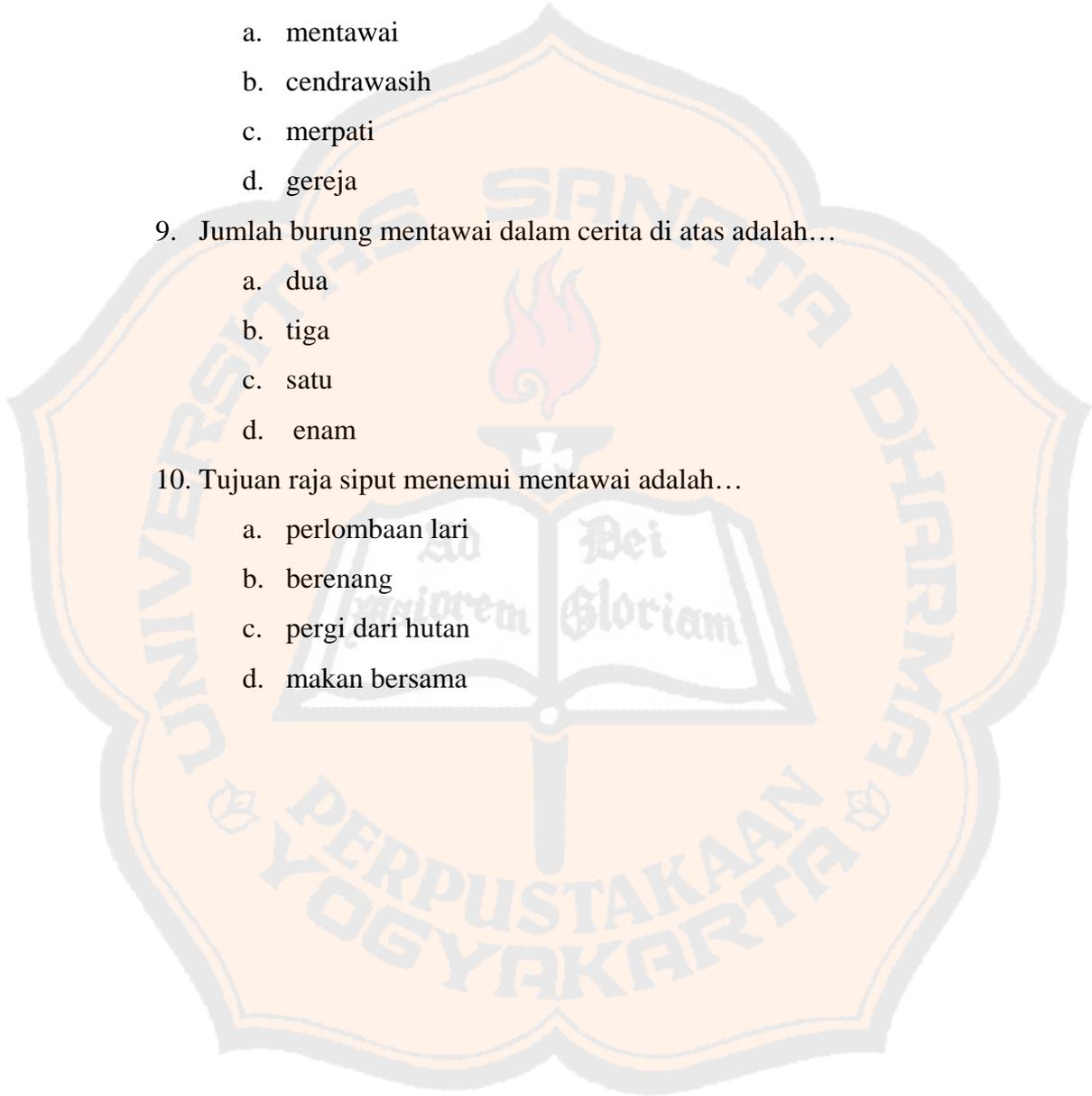
1. Tokoh cerita di atas adalah...
  - a. siput dan burung mentawai
  - b. siput

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. burung mentawai
  - d. kancil
2. Sifat burung mentawai dalam cerita di atas adalah...
  - a. jujur
  - b. sombong
  - c. cerdik
  - d. pembohong
3. Ketika burung mentawai terbang dengan cepatnya dan sampai di batas lomba, yang sedang dilakukan raja siput adalah...
  - a. tidur
  - b. berlari
  - c. duduk sambil makan daun-daunan
  - d. santai
4. Janji seekor burung mentawai adalah...
  - a. akan berlomba dua kali
  - b. pergi dari hutan
  - c. tetap tinggal bersama siput
  - d. menjadi pembantu siput
5. Judul cerita di atas adalah....
  - a. burung cendrawasih
  - b. siput
  - c. burung mentawai
  - d. kisah burung mentawai
6. Tempat tinggal burung mentawai setelah kalah perlombaan lari dengan siput adalah...
  - a. gua-gua
  - b. hutan
  - c. pinggiran sungai
  - d. pohon
7. Sifat siput dalam cerita di atas adalah...
  - a. jujur

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

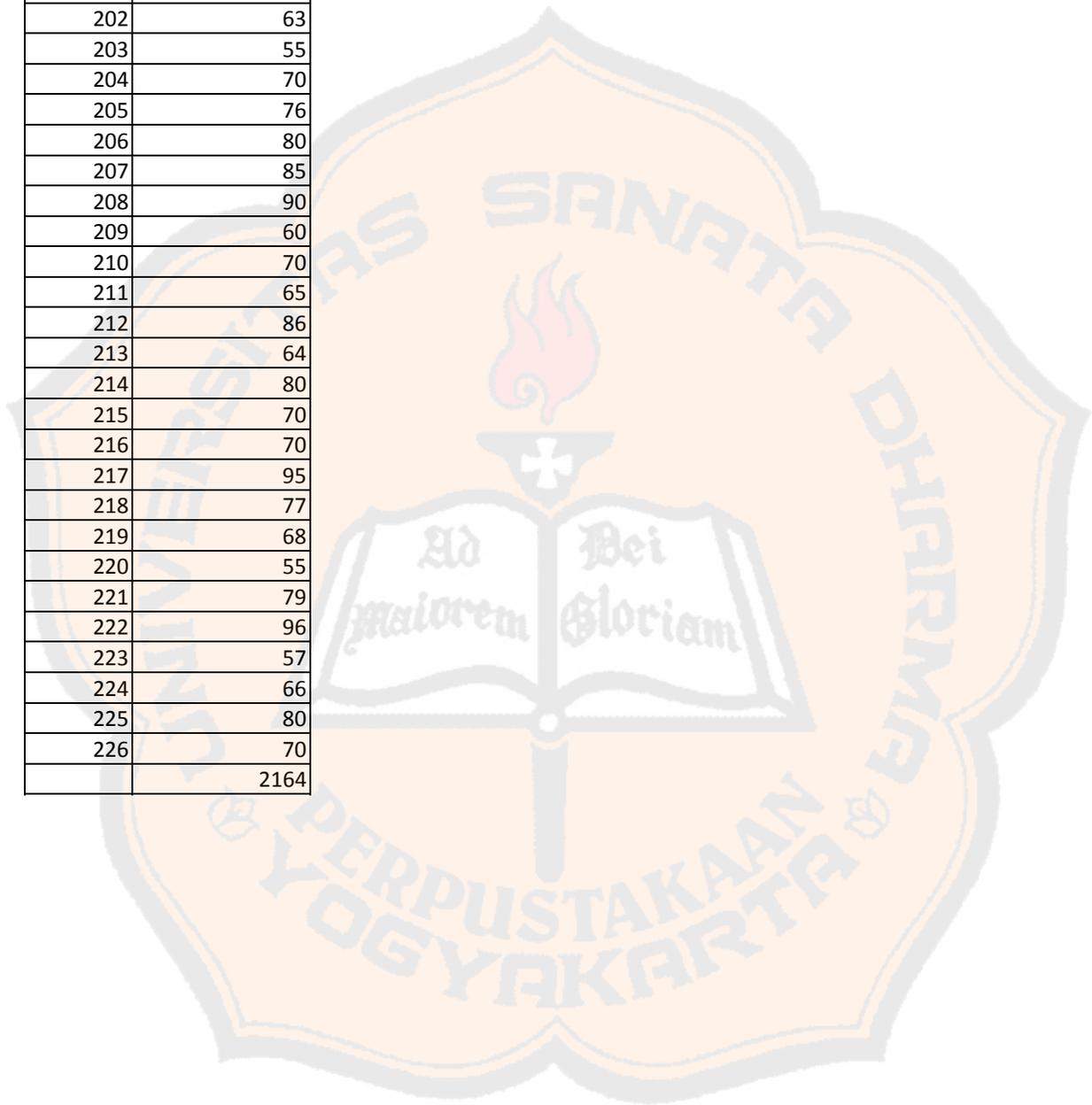
- b. sombong
  - c. cerdik
  - d. pembohong
8. Nama burung yang diceritakan dalam dongeng di atas adalah...
- a. mentawai
  - b. cendrawasih
  - c. merpati
  - d. gereja
9. Jumlah burung mentawai dalam cerita di atas adalah...
- a. dua
  - b. tiga
  - c. satu
  - d. enam
10. Tujuan raja siput menemui mentawai adalah...
- a. perlombaan lari
  - b. berenang
  - c. pergi dari hutan
  - d. makan bersama



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skor Hasil Kegiatan Siklus I

No induk	Hasil siklus 1
151	70
457	65
199	57
200	70
201	75
202	63
203	55
204	70
205	76
206	80
207	85
208	90
209	60
210	70
211	65
212	86
213	64
214	80
215	70
216	70
217	95
218	77
219	68
220	55
221	79
222	96
223	57
224	66
225	80
226	70
	2164





# LAMPIRAN SIKLUS II

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jenjang Pendidikan : SD

Kelas : V

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

Mampu memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

### B. Kompetensi Dasar

Mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

### C. Indikator

- Mampu menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.
- Mampu menentukan latar cerita.
- Mampu menentukan tema cerita
- Mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.
- Mampu memerankan tokoh dalam cerita dongeng.

### D. Strategi Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Pendekatan
1.	Guru bertanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan dongeng yang berjudul "Kancil dan Tikus".	5'	PAKEM
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengapresiasi dongeng.	5'	
3.	Guru membagikan teks dongeng yang berjudul "Kancil dan Tikus".	5'	PAKEM
4.	Salah satu siswa ke depan membacakan teks dongeng dan yang lain menyimak.	5'	
5.	Guru mendongeng di depan kelas dengan judul "Kancil dan Tikus".	10'	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6.	Guru menjelaskan tokoh dan perwatakannya dalam dongeng yang berjudul “Kancil dan Tikus”.	10’	
7.	Siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan tokoh – tokoh dan perwatakan dongeng “Kancil dan Tikus”.	5’	
8.	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. (@ 4/5 orang)	5’	
9.	Siswa memerankan dongeng “Kancil dan Tikus” secara berkelompok di depan kelas.	20’	
10.	Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses hasil belajar.	5’	Refleksi
11.	Guru mengadakan evaluasi dengan membagikan soal tes kepada siswa	2’	
12.	Guru memberikan simpulan pembelajaran apresiasi dongeng.	2’	
13.	Guru menutup pelajaran.	1’	

### E. Materi Pokok

Bacalah cerita anak tersebut dengan seksama!

### KANCIL DAN TIKUS

Di hutan hiduplah dua ekor kancil. Mereka bernama Kanca dan Manggut. Kedua ekor kancil itu bersaudara. Manggut adalah kakak dari Kanca. Sebaliknya, Kanca adalah adik dari Manggut. Walaupun mereka bersaudara, tetapi sifat mereka sangatlah berbeda. Kanca rajin dan baik hati. Sedangkan Manggut pemalas dan suka menjahili teman.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Suatu hari Manggut kelaparan. Tetapi Manggut malas mencari makan. Akhirnya Manggut mencuri makanan Kanca. Waktu Kanca menanyai kepada Manggut di mana makanannya, Manggut menjawab dicuri tikus. "Ah, mana mungkin dimakan tikus!" kata Kanca. "Iya, kok! Masa sama kakaknya tidak percaya!" jawab Manggut berbohong. Mulanya Kanca tidak percaya dengan omongan Manggut. Tetapi setelah Manggut mengatakannya berkali-kali akhirnya Kanca percaya juga. Kanca memanggil tikus ke rumahnya. "Tikus, apakah kamu mencuri makananku?" tanya Kanca pada tikus. "Ha? Mencuri? Berpikir saja aku belum pernah!" jawab tikus. "Ah, si tikus! Kamu ini membela diri saja! Sudah, Kanca! Dia pasti berbohong," kata Manggut. "Ya, sudahlah! Tikus, sebagai gantinya ambilkan makanan di seberang sungai sana. Tadi aku juga mengambil makanan dari sana, kok!" kata Kanca mengakhiri percakapan.

Tikus berjalan ke tepi sungai. Ia menaiki perahu kecil untuk menuju seberang sungai. Sebenarnya tikus tahu kalau Manggut yang mencuri makanan. Sementara itu, di bagian sungai yang lain, Manggut cepat-cepat menyeberangi sungai. Ia hendak memasang perangkap tikus agar tikus terperangkap. Ketika tikus hampir mendekati seberang sungai, tikus melihat perangkap. Tikus yakin kalau perangkap itu dipasang oleh Manggut. Tiba-tiba tikus mendapat ide. Tikus berpura-pura tenggelam dalam sungai. "Aaa... Manggut, tolong aku...!" teriak tikus. Mendengar itu Manggut segera menolong tikus. Tikus meminta Manggut mengantarkannya ke seberang sungai. Manggut tidak bisa berbuat apa-apa. Ia mengantarkan tikus ke seberang sungai. Sesampai di seberang sungai tikus meminta Manggut menemani tikus mengambil makanan. Karena Manggut tidak hati-hati, kakinya terperangkap dalam perangkap tikus. Manggut menyesali perbuatan buruknya dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

Silanglah (x) pada huruf jawaban yang paling benar !

1. Tokoh cerita di atas adalah...
  - a. kancil dan semut
  - b. siput
  - c. kancil dan tikus
  - d. manggut dan kanca
2. Sifat kanca dalam cerita di atas adalah...
  - a. jujur
  - b. baik hati dan rajin

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. pemalas dan suka menjahili teman
  - d. pembohong
3. Setting / latar dongeng di atas adalah...
  - a. sungai
  - b. rumah
  - c. hutan
  - d. perdesaan
4. Janji manggut adalah...
  - a. menyesali perbuatannya
  - b. pergi dari hutan
  - c. tetap tinggal bersama tikus
  - d. menjadi pembantu tikus
5. Judul cerita di atas adalah....
  - a. Tikus, Manggut, dan Kanca
  - b. kancil dan tikus
  - c. burung balam dan tikus
  - d. kisah burung merpati
6. Hubungan kanca dengan manggut adalah...
  - a. persahabatan
  - b. musuh
  - c. teman
  - d. persaudaraan
7. Sifat tikus dalam cerita di atas adalah...
  - a. jujur
  - b. sombong
  - c. cerdik
  - d. pembohong
8. tema dongeng di atas adalah...
  - a. persahabatan
  - b. pertarungan
  - c. persaudaraan
  - d. perselisihan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Jumlah tikus dalam cerita di atas adalah...

- a. dua
- b. tiga
- c. satu
- d. enam

10. Tujuan manggut mencuri makanan adalah...

- a. kelaparan
- b. keinginan
- c. ingin menjahili kanca
- d. makan bersama

No	Aspek Penilaian	A	B	C	D	E
1.	Hasil kerja a. Aspek pemahaman isi wacana b. Aspek kecakapan dalam memerankan tokoh dongeng					

Skala Penilaian :

- A : sempurna
- B : baik
- C : cukup
- D : kurang
- E : sangat kurang

F. Kunci Jawaban

1. C

2. B

3. C

4. A

5. B

6. D

7. C

8. C

9. A

10. A

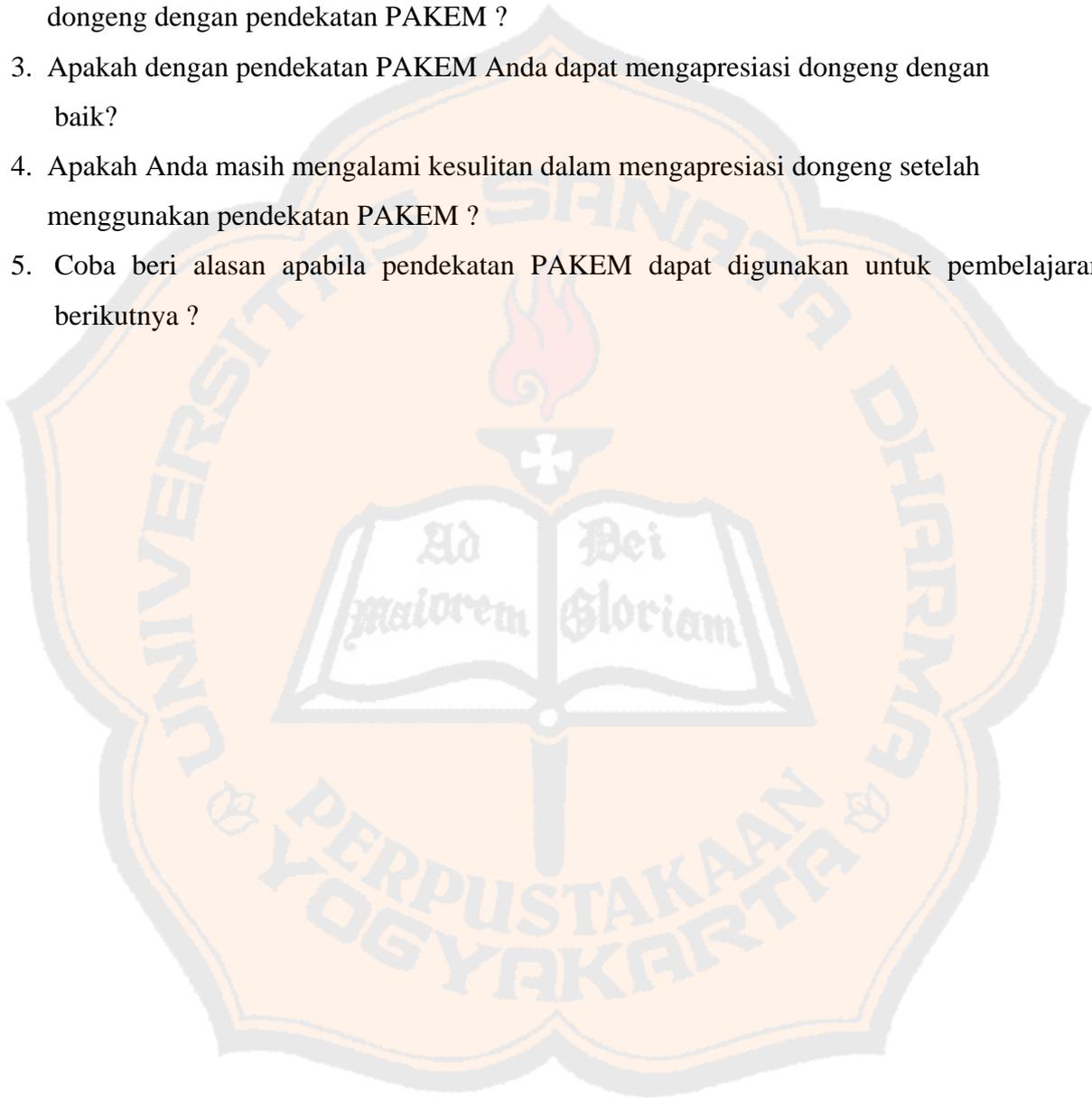


# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Pedoman Wawancara Siklus II

Jawablah dengan singkat dan jelas !

1. Apakah Anda senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM ?
2. Apakah sebabnya Anda senang / tidak senang dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM ?
3. Apakah dengan pendekatan PAKEM Anda dapat mengapresiasi dongeng dengan baik?
4. Apakah Anda masih mengalami kesulitan dalam mengapresiasi dongeng setelah menggunakan pendekatan PAKEM ?
5. Coba beri alasan apabila pendekatan PAKEM dapat digunakan untuk pembelajaran berikutnya ?



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Jurnal Siswa Siklus II

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apakah anda tertarik dengan pelajaran mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM ? Jelaskan secara singkat !	
2.	Apakah anda senang dengan cara mengajar mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM (Ya / Tidak ) dan apa alasannya	
3.	Apakah anda kesulitan dalam kegiatan mengapresiasi dongeng (Ya / Tidak ) dan apa penyebabnya	
4.	Ungkapkan pesan dan kesan terhadap proses belajar mengapresiasi dongeng dengan pendekatan PAKEM baik yang positif maupun yang negatif	

## SIKLUS II

### Pedoman Pengamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Hari / Tanggal : Jumat, 16 April 2010  
Kelas : V A  
Tahun Pelajaran : 2010/2011

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1.	Keikutsertaan siswa pada saat pembelajaran	√			
2.	Perhatian siswa terhadap materi yang disajikan	√			
3.	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru	√			
4.	Tanggapan siswa terhadap pendekatan yang digunakan guru	√			

Keterangan :

1 : sangat baik

2 : baik

3 : cukup

4 : kurang

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama :

No :

Kelas :

Bacalah cerita anak tersebut dengan seksama!

## KANCIL DAN TIKUS

Di hutan hiduplah dua ekor kancil. Mereka bernama Kanca dan Manggut. Kedua ekor kancil itu bersaudara. Manggut adalah kakak dari Kanca. Sebaliknya, Kanca adalah adik dari Manggut. Walaupun mereka bersaudara, tetapi sifat mereka sangatlah berbeda. Kanca rajin dan baik hati. Sedangkan Manggut pemalas dan suka menjahili teman.

Suatu hari Manggut kelaparan. Tetapi Manggut malas mencari makan. Akhirnya Manggut mencuri makanan Kanca. Waktu Kanca menanyai kepada Manggut di mana makanannya, Manggut menjawab dicuri tikus. "Ah, mana mungkin dimakan tikus!" kata Kanca. "Iya, kok! Masa sama kakaknya tidak percaya!" jawab Manggut berbohong. Mulanya Kanca tidak percaya dengan omongan Manggut. Tetapi setelah Manggut mengatakannya berkali-kali akhirnya Kanca percaya juga. Kanca memanggil tikus ke rumahnya. "Tikus, apakah kamu mencuri makananku?" tanya Kanca pada tikus. "Ha? Mencuri? Berpikir saja aku belum pernah!" jawab tikus. "Ah, si tikus! Kamu ini membela diri saja! Sudah, Kanca! Dia pasti berbohong," kata Manggut. "Ya, sudahlah! Tikus, sebagai gantinya ambulkan makanan di seberang sungai sana. Tadi aku juga mengambil makanan dari sana, kok!" kata Kanca mengakhiri percakapan.

Tikus berjalan ke tepi sungai. Ia menaiki perahu kecil untuk menuju seberang sungai. Sebenarnya tikus tahu kalau Manggut yang mencuri makanan. Sementara itu, di bagian sungai yang lain, Manggut cepat-cepat menyeberangi sungai. Ia hendak memasang perangkap tikus agar tikus terperangkap. Ketika tikus hampir mendekati seberang sungai, tikus melihat perangkap. Tikus yakin kalau perangkap itu dipasang oleh Manggut. Tiba-tiba tikus mendapat ide. Tikus berpura-pura tenggelam dalam sungai.

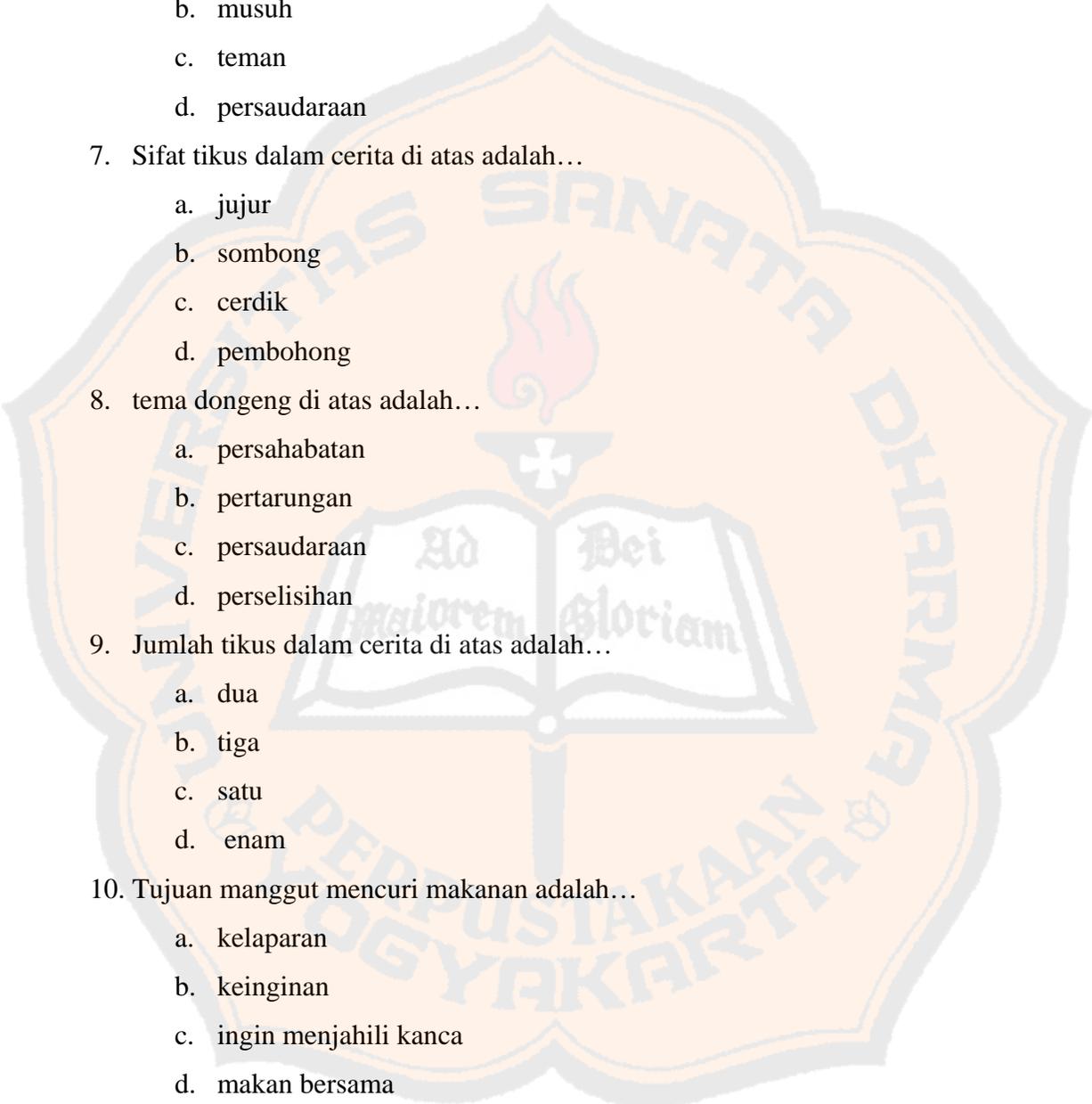
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Aaa... Manggut, tolong aku...!" teriak tikus. Mendengar itu Manggut segera menolong tikus. Tikus meminta Manggut mengantarkannya ke seberang sungai. Manggut tidak bisa berbuat apa-apa. Ia mengantarkan tikus ke seberang sungai. Sesampai di seberang sungai tikus meminta Manggut menemani tikus mengambil makanan. Karena Manggut tidak hati-hati, kakinya terperangkap dalam perangkap tikus. Manggut menyesali perbuatan buruknya dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

A. Silanglah (x) pada huruf jawaban yang paling benar !

1. Tokoh cerita di atas adalah...
  - a. kancil dan semut
  - b. siput
  - c. kancil dan tikus
  - d. manggut dan kanca
2. Sifat kanca dalam cerita di atas adalah...
  - a. jujur
  - b. baik hati dan rajin
  - c. pemalas dan suka menjahili teman
  - d. pembohong
3. Setting / latar dongeng di atas adalah...
  - a. sungai
  - b. rumah
  - c. hutan
  - d. perdesaan
4. Janji manggut adalah...
  - a. menyesali perbuatannya
  - b. pergi dari hutan
  - c. tetap tinggal bersama tikus
  - d. menjadi pembantu tikus
5. Judul cerita di atas adalah....
  - a. Tikus, Manggut, dan Kanca
  - b. kancil dan tikus

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. burung balam dan tikus
    - d. kisah burung merpati
  6. Hubungan kanca dengan manggut adalah...
    - a. persahabatan
    - b. musuh
    - c. teman
    - d. persaudaraan
  7. Sifat tikus dalam cerita di atas adalah...
    - a. jujur
    - b. sombong
    - c. cerdik
    - d. pembohong
  8. tema dongeng di atas adalah...
    - a. persahabatan
    - b. pertarungan
    - c. persaudaraan
    - d. perselisihan
  9. Jumlah tikus dalam cerita di atas adalah...
    - a. dua
    - b. tiga
    - c. satu
    - d. enam
  10. Tujuan manggut mencuri makanan adalah...
    - a. kelaparan
    - b. keinginan
    - c. ingin menjahili kanca
    - d. makan bersama
- 

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan singkat dan tepat.

1. Sebutkan tokoh serta karakter cerita dongeng di atas?
2. Sebutkan tema dongeng di atas?
3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap perbuatan Manggut di atas?
4. Apa yang terjadi setelah tikus berpura-pura tenggelam di sungai?

C. 1. Uraikan kembali secara ringkas cerita dongeng di atas?

